

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK
MEWUJUDKAN PAUD BERKUALITAS**

(Case Study: TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar)



Oleh: Nur Istiana Makarau

NIM: 21204031035

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

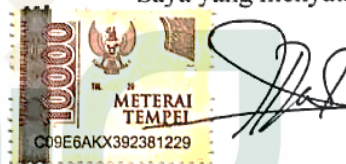
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Istiana Makarau, S.Pd
NIM : 21204031035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Istiana Makarau, S.Pd

NIM: 21204031035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Istiana Makarau, S.Pd
NIM : 21204031035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Istiana Makarau, S.Pd

NIM: 21204031035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Istiana Makarau, S.Pd
NIM : 21204031035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2023

: Saya yang menyatakan,



Nur Istiana Makarau, S.Pd
NIM: 21204031035



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1214/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEWUJUDKAN PAUD BERKUALITAS (CASE STUDY: TK SURYA CERIA AISIYIAH KARANGANYAR)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ISTIANA MAKARAU, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031035
Telah diujikan pada : Senin, 08 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 646c36ed15d53

Ketua Sidang

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 646ae5e4865b8

Penguji I

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 646d035fac2d8

Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 646d561ee8550

Yogyakarta, 08 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEWUJUDKAN PAUD BERKUALITAS (CASE STUDY: TK SURYA CERIA AISYIYAH KARANGANYAR)

Nama : Nur Istiana Makarau
NIM : 21204031035
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji I : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Mei 2023

Waktu : 08.00-09.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 96/A
IPK : 3,93
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr,wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK
MEWUJUDKAN PAUD BERKUALITAS
(Case Study: TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Istiana Makarau, S.Pd
NIM : 21204031035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2023
Pembimbing,



Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700801 200501 2 005

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعَمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan.

Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan

QS. Al-Ma'idah: 93¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹“Surah Al-Ma'idah - 1-120 - Quran.Com,” accessed April 12, 2023, <https://quran.com/id/5?startingVerse=93>.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk Almamater tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Nur Istiana Makarau (21204031035). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas (*Case Study*: TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar), Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwasanya kompetensi profesional guru belum sepenuhnya sesuai dengan standar pendidikan nasional. Guru belum mampu menyesuaikan bahan ajar dengan konsep merdeka belajar dalam implementasi kurikulum merdeka. TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar memiliki beberapa strategi peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pengembangan profesional guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dan implikasi peningkatan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian diperoleh dari data tertulis maupun lisan yang dianalisis kemudian dideskripsikan terkait peningkatan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas. Prosedur pengambilan data melalui data primer yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data sekunder dari buku maupun artikel jurnal.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru didapatkan dari program pengembangan profesional guru diantaranya *in house training*, Kelompok Kerja Guru (KKG), *Focus Group Discussion (FGD)*, workshop, seminar/webinar, EPRO SCA (evaluasi program), dan *study banding*. Kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka masih dalam proses penyusunan kegiatan intrakurikuler berbasis *Project Based Learning (PBL)*, pemanfaatan *loose parts* dan buku cerita pada kegiatan pemantik. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengembangan diri dan peserta didik. Guru juga berperan penting pada kegiatan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan *soft skill* dan karakter

peserta didik. Implikasinya terhadap PAUD berkualitas pada elemen kualitas proses pembelajaran adalah guru mampu merencanakan pembelajaran yang efektif, menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, muatan pembelajaran selaras dengan kurikulum, dan melakukan asesmen pembelajaran berkualitas.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Kurikulum Merdeka, PAUD Berkualitas



ABSTRAC

Nur Istiana Makarau (21204031035). Improving Teacher Professional Competence in Implementation of Independent Curriculum to Create Quality Early Childhood Education (Case Study: Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar Kindergarten), Thesis, Masters Program in Early Childhood Islamic Education, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

The background of this research is that there are teacher professional competencies that are not in accordance with national education standards, teachers have not been able to adjust teaching materials and materials, the concept of independent learning in the implementation of an independent curriculum. Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar Kindergarten has several strategies to improve teacher professional competence through teacher professional development programs to create quality PAUD. The purpose of this research is to find out the strategies and implications of increasing the professional competence of teachers to create quality PAUD.

This study uses a qualitative research approach and type with a case study design. The research was obtained from written and oral data which were analyzed and then described related to increasing the professional competence of teachers in the implementation of the independent curriculum to create quality early childhood education. Data collection procedures through primary data namely interviews, observation, and documentation as well as secondary data from books and journal articles.

The research results show that increasing teacher professional competence is obtained from teacher professional development programs including in-house training, Teacher Working Groups (KKG), Focus Group Discussions (FGD), workshops, seminars/webinar, EPRO SCA (program evaluation), and comparative studies. The professional competence of teachers in implementing the independent curriculum is still in the process of adjusting intracurricular activities based on Project Based Learning (PBL), using loose parts and story books in lighter activities. Teachers utilize information and communication technology as self-development and students. Teachers also be important role in co-curricular activities

through the Pancasila Student Profile Strengthening project (P5) to improve students' soft skills and character. The implications for quality PAUD on the elements of the quality of the learning process are that teachers are able to plan effective learning, learning approaches are in accordance with the needs of early childhood, learning content is aligned with the curriculum, and conducting quality learning assessments.

Keywords: Teacher Professional Competence, Independent Curriculum, Quality of Preschool



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “**Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas (Case Study: TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar)**”. Tesis ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama kedua orang tua tercinta, yang penulis sayangi dan hormati, yakni Ibunda Fatmawati Tutano dan Ayahanda Kisman Makarau, yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do'a, dukungan dan inspirasi sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister FITK UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan, motivasi, serta bimbingan tesis sejak awal sampai akhir dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Kepala sekolah dan guru TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar selaku informan dalam penelitian.
7. Segenap dosen dan tenaga pendidik program studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
8. Segenap teman-teman seperjuangan di program Magister PIAUD angkatan 2021.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah di sisi Allah SWT dan Semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin yaa robbal'alamiin

Yogyakarta, 8 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Istiana Makarau, S.Pd

NIM: 21204031035

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRAC	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Penelitian yang Relevan	14
F. Landasan Teori	17
1. Kompetensi Profesional Guru	17
2. Implementasi Kurikulum Merdeka	31

3. PAUD Berkualitas	54
4. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....	69
G. Sistematika Pembahasan.....	74
BAB II METODE PENELITIAN	76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	76
B. Latar Penelitian/ <i>Setting</i> Penelitian.....	77
C. Data dan Sumber Data	77
D. Pengumpulan Data	77
E. Uji Keabsahan Data	80
F. Analisis Data.....	81
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	83
1. Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas	83
2. Strategi Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	129
3. Implikasi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas	147
B. Keterbatasan Penelitian	162
BAB IV KESIMPULAN	163
A. Kesimpulan	163
B. Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	166

LAMPIRAN	177
A. Profil singkat TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar	178
B. Lokasi	181
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	182
D. Kurikulum.....	186
E. Visi, Misi, Tujuan TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar..	187
F. Sarana dan Prasarana	191
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	227



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Ruang lingkup kompetensi profesional guru	27
Gambar 1.2	Profil Pelajar Pancasila	40
Gambar 1.3	Capaian Pembelajaran.....	43
Gambar 1.4	Alur penyusunan perencanaan pembelajaran.....	59
Gambar 2.1	Trianggulasi Teknik	80
Gambar 2.2	Trianggulasi Sumber.....	81
Gambar 3.1	Pengembangan keprofesionalan melalui praktek penyampaian materi pembelajaran	98
Gambar 3.2	Guru dan peserta didik menyimak video pembelajaran.....	101
Gambar 3.3	Pemanfaatan TIK dalam kompetensi profesional guru.....	104
Gambar 3. 4	Tujuan kegiatan proyek pemanfaatan limbah anorganik di TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar.....	110
Gambar 3.5	Menyimak video kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	112
Gambar 3.6	Kegiatan memilah sampah.....	115
Gambar 3.7	Kreasi mewarnai pot dari botol plastik	118
Gambar 3.8	Pembelajaran berbasis PBL dan loose parts	126
Gambar 3.9	Pelaksanaan in house training.....	134
Gambar 3.10	Kegiatan workshop pengembangan keprofesionalan guru dalam IKM.....	139
Gambar 3.11	Praktik media pembelajaran menggunakan looseparts	140

Gambar 3.12 Evaluasi program TK Surya Ceria Aisyiyah
Karanganyar..... 144

Gambar 3.13 Alur pengembangan perencanaan pembelajaran 148

Gambar 3.14 Asesmen untuk peningkatan kualitas pembelajaran . 161



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator kompetensi profesional (Lampiran permendikbud 137 Tahun 2014).....	29
Tabel 1.2	Kompetensi profesional guru PAUD	30
Tabel 1.3	Elemen capaian pembelajaran di PAUD.....	45
Tabel 1.4	Indikator penyelenggaraan PAUD Berkualitas.....	63
Tabel 3.1	Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila Projek Pemanfaatan Limbah Anorganik (Plastik).....	108
Tabel 3.2	Tahapan Projek Pemanfaatan Limbah Anorganik (Plastik).....	109
Tabel 3.3	RPP Kegiatan P5 hari ke 1	112
Tabel 3.4	RPP Kegiatan P5 hari ke 2.....	114
Tabel 3.5	RPP Kegiatan P5 hari ke 3.....	117
Tabel 3.6	RPP Kegiatan P5 hari ke 4.....	119
Tabel 3.7	RPP Kegiatan P5 hari ke 5.....	122
Tabel 3.8	Strategi peningkatan kompetensi profesional guru.....	147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Kompetensi profesional guru.....	24
Bagan 3.1	Peta konsep penguasaan materi pembelajaran.....	93
Bagan 3.2	Peta konsep pengembangan keprofesionalan guru melalui refleksi	99
Bagan 3.3	Impelementasi kurikulum merdeka	128
Bagan 3.4	Pendekatan pembelajaran di TK Surya Ceria Aisyiyah.....	157
Bagan 3.5	Muatan Pembelajaran dalam mewujudkan PAUD berkualitas.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	178
Lampiran 2 Lembar Observasi dan RPPH	194
Lampiran 3. Sarana dan Prasarana	195
Lampiran 4. Tujuan Pembelajaran TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar (Kelompok B).....	195
Lampiran 5. Foto Proses wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru.....	200
Lampiran 6. Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian	201
Lampiran 7. Daftar Informan.....	202
Lampiran 8. Instrumen penelitian.....	203
Lampiran 9. Alur Pengembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	210
Lampiran 10. Daftar Pertanyaan Bersama Kepala TK Surya Ceria Aisyiah Karanganyar.....	217
Lampiran 11. Daftar Pertanyaan Bersama Guru TK Surya Ceria Aisyiah Karanganyar.....	223

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika guru dalam perkembangan zaman selalu menjadi isu yang terus diperbincangkan khususnya kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional guru erat kaitannya dengan kualitas sekolah yang akan menghasilkan peserta didik yang siap menempuh pendidikan selanjutnya. Namun dalam prakteknya masih terdapat guru yang belum mampu menerapkan gaya mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Fakta di lapangan menunjukkan satuan PAUD telah berusaha meningkatkan keprofesionalan guru melalui kegiatan peningkatan kompetensi guru. Seperti yang dilakukan oleh salah satu sekolah penggerak, TKN Terpadu Unggulan Tana Tidung menggelar bimbingan teknis perencanaan berbasis data dan implementasi kurikulum merdeka PAUD se-Kecamatan Tana Lia². Kegiatan tersebut sebagai strategi meningkatkan kompetensi profesional guru yang mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran melalui kurikulum merdeka, sehingga mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Guru sebagai salah satu pilar dari proses pendidikan yang mengharuskan untuk memiliki kompetensi dan penyesuaian terhadap perkembangan pengetahuan seperti pada pembelajaran abad 21 saat ini. Hasil penelitian Mutiya dijelaskan kurangnya

² “Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Komunitas Belajar | Radar Tarakan,” accessed May 15, 2023, <https://radartarakan.jawapos.com/daerah/tana-tidung/08/12/2022/peningkatan-kompetensi-guru-paud-melalui-komunitas-belajar/>.

sumber daya manusia guru PAUD yang belum sesuai dengan standar nasional berdampak pada kualitas guru dan kualitas pendidikan di Indonesia³. Terdapat beberapa guru belum mampu mengoptimalkan profesinya seperti pengetahuan dan keterampilan dalam merancang pembelajaran, membuat pijakan awal yang atraktif, serta belum menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran⁴. Berdasarkan data pendidik dan tenaga kependidikan tahun 2020/2021, jumlah guru PAUD dengan latar pendidikan yang berkualifikasi S1 PAUD sebesar 1,27 %, S1 non-PAUD sebesar 44,46%, dan SMA/ sederajat sebesar 57,07%⁵. Hal tersebut menunjukkan belum sepenuhnya seimbang antara aturan dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 Pasal 25 dengan kualifikasi akademik guru PAUD bersumber dari jenjang D-IV atau S1 PAUD atau yang relevan.

Kompetensi profesional guru tidak hanya dibutuhkan oleh satuan pendidikan tinggi, namun juga berawal dari jenjang yang sangat berarti bagi periode emas manusia yaitu di PAUD. Munculnya permasalahan dalam kompetensi profesional guru berasal dari beberapa faktor. Problematika kompetensi guru PAUD terjadi disebabkan atas keterbatasan kemampuan guru dalam menjalankan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pada suatu pembelajaran. Diana dkk, menyatakan guru PAUD belum dapat

³ Mutiya Febrina, "Problematika Profesionalitas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD," *CERDAS* 1, no. 2 (2022): 22–32.

⁴ Dani Arifudin et al., "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD/TK melalui Pelatihan Canva sebagai Inovasi Media Pembelajaran," *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 8 (2023): 223–231.

⁵ Rudi Yanto Batara Silalahi and Sahara, "Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6478–6491.

memenuhi standar kompetensi baik dari standar kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara menyeluruh⁶. Hasil penelitian Ali dkk, dijelaskan guru belum dapat mengoptimalkan kemampuannya sebagai guru PAUD dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya⁷. Dampak yang ditemukan adalah kualitas guru yang belum optimal disebabkan oleh guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya.

Eksistensi lembaga PAUD di Indonesia belum sepenuhnya melaksanakan pendidikan dengan proses pembelajaran berkualitas. Banyak ditemukan praktik pembelajaran yang menghambat terwujudnya lingkungan belajar yang baik. Beberapa satuan lembaga PAUD belum sepenuhnya paham mengimplementasikan kurikulum yang diterapkan, dan belum terintegrasi dengan prinsip bermain. Daryati dkk, dalam penelitiannya mengemukakan masih terdapat guru yang belum memahami pengembangan kurikulum di PAUD yang terus mengalami modifikasi dan pembaharuan dalam setiap zamannya⁸. Terbatasnya pemahaman masyarakat tentang manfaat PAUD sebagai ruang dari periode kritis yang tidak akan terulang kembali, tata kelola, ekosistem satuan PAUD belum terkoordinasi dengan baik. Fakta di lapangan juga masih

⁶ Diana Anggraini et al., "Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia," *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 1, no. 2 (2021): 87–98.

⁷ Ali Iskandar Zulkarnain, Gito Supriadi, and Saudah, "Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 14–25.

⁸ Melia Eka Daryati and Didik Suryadi, "Analisis Teknik Webbing untuk Meningkatkan Creative Problem Solving Mahasiswa Pendidik Guru PAUD Menggunakan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 110–119.

ditemukan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak, seperti pembelajaran yang ditargetkan untuk anak mampu membaca, menulis, menghitung melalui pendekatan *drilling* dengan menggunakan lembar kerja. Hambatan yang ditemukan di lapangan akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang, di mana anak tidak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensinya.

Kualitas pendidik PAUD yang masih rendah akan mempengaruhi kualitas lembaganya. Berdasarkan fenomena yang terjadi, perlunya upaya dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah pada ruang lingkup kompetensi guru khususnya di satuan lembaga PAUD. Jika kondisi saat ini terus dibiarkan, maka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tidak dapat diimbangi dan mengalami ketertinggalan. Berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan mulai dari jenjang pendidikan terendah⁹. Menteri Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Nadiem Makarim yang menekankan pentingnya empat elemen dari layanan PAUD berkualitas. Empat elemen tersebut diantaranya:

- 1) Kualitas pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional dan motorik; 2) Kemitraan orang tua dalam pembelajaran yang bersinergi dengan PAUD; 3) Pemantauan kebutuhan esensial anak usia dini yang bermitra dengan Bina Keluarga Balita (BKB), Posyandu, dan PKK; 4) Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya yang baik

⁹ Made Ayu Anggreni et al., “Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3160–3168.

dengan mendorong ragam kerangka regulasi dan peningkatan kapasitas pendidik¹⁰.

Melihat sejarah kurikulum di Indonesia, setiap periode perubahan kurikulum akan menuai pro dan kontra. Begitupun dengan kurikulum merdeka yang dinilai kurang matang dalam persiapan, sistem pendidikan dan pengajarannya belum terancang dengan jelas. Selain itu, sumber daya manusia yang dimiliki implementator masih terbatas. Situasi tersebut tidak menyurutkan pemerintah untuk segera memberlakukan kurikulum merdeka. Surat Keputusan (SK) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditandatangani 12 Juli 2022 menyatakan bahwa lebih dari 140 ribu satuan pendidikan akan melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023¹¹. Keluarnya surat keputusan tersebut menjadikan lembaga pendidikan harus bersikap responsive dengan mempersiapkan aspek sumber daya, salah satunya yaitu sumber daya manusianya.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang merekonstruksi pembelajaran dengan mengadopsi konsep merdeka belajar pada implementasi kurikulum merdeka. Paradigma kompetensi guru dalam kurikulum merdeka tentunya bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas¹². Kompetensi

¹⁰ “Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik dan Terintegratif Wujudkan Generasi Berkualitas dan Berdaya Saing,” accessed February 5, 2023, <https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/29/3251/pengembangan-anak-usia-dini-paud-holistik-dan-terintegratif-wujudkan-generasi-berkualitas-dan-berdaya-saing>.

¹¹ “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia,” accessed February 5, 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>.

¹² Silalahi and Sahara, “Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional.”

profesional guru meliputi penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta mengembangkan pribadi yang profesional. Penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan prasekolah diharapkan mampu menjadikan lembaga PAUD berkualitas dengan guru yang berkompeten.

Kompetensi profesional menjadi syarat yang wajib dimiliki guru PAUD. Kompetensi tersebut akan menjadi modal dalam mengajar, mendidik, membimbing anak usia dini menjadi manusia cerdas, mandiri dan menuntun mereka ke arah yang positif sebagai generasi bangsa¹³. Guru bertugas untuk memberikan pendidikan, pengajaran, pelatihan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik¹⁴. Berdasarkan UUD 1945, negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa, termasuk anak usia dini. Pemeran penting dalam mencerdaskan anak bangsa salah satunya adalah guru. Guru bertanggungjawab untuk terus mengembangkan pengetahuannya dan mempunyai loyalitas sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi orang lain¹⁵. Dalam Islam, guru menjadi profesi yang harus dijalani karena Allah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Dzhariat ayat 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku”. (Q.S. Al-Dzhariat: 56)

¹³ Ibid.

¹⁴ Hibana and Susilo Surahman, “Kompetensi Digital Guru dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 607–615.

¹⁵ Samsul Bahri, Masdin, and Marzuki, “Urgensi Etika dan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam,” *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 87–98.

Ayat di atas mengingatkan kepada setiap manusia untuk menjalankan tujuan hidup di muka bumi untuk beribadah kepada Allah Swt. Tujuan hidup direalisasikan dengan cara mendidik seseorang agar menjadi manusia yang taat beribadah. Proses kehidupan seseorang dengan ketaatannya dalam beribadah, akan sadar dengan tugas pokok di dunia. Kesadaran tersebut juga terangkai dalam proses pendidikan. Dengan demikian peran pendidik maupun peserta didik harus didasari sebagai bentuk pengabdian kepada Allah¹⁶. Ketekunan dan kesungguhan menuntut ilmu yang diniatkan kepada Allah, akan menjadikan seseorang menjadi profesional dan membawa manfaat bagi orang lain, seperti guru yang profesional.

Kompetensi profesional yang dimiliki hendaknya menyesuaikan pada perubahan kebijakan atau pembaruan suatu kurikulum agar tidak menimbulkan konflik pada transisi dan kesiapan peserta didik menempuh pendidikan selanjutnya. Diketahui pendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka tahun 2022 sebanyak 24.165 satuan PAUD dan Raudhatul Athfal (RA)¹⁷. Implementasi kurikulum merdeka tidak dapat dikembangkan dengan baik apabila pendidik belum mampu memahami dengan baik konsep Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), aspek

¹⁶ Intan Taufikurrohmah, "Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 tentang Tujuan Penciptaan Manusia terhadap Upaya Pendidikan dalam Membentuk Manusia yang Taat Beribadah," in *Bandung Conference Series: Islamic Education*, vol. 2, 2022, 747–755.

¹⁷ "Kurikulum Merdeka PAUD PDF - Penelusuran Google," accessed February 14, 2023, https://www.google.com/search?q=kurikulum+merdeka+pau+pdf&rlz=1C1GC EA_enID979ID979&oq=&aqs=chrome.2.69i59j69i57j69i59j69i65j69i6012j69i65j69i60.4425j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8.

perkembangan anak, pengembangan materi pembelajaran yang dituangkan dari tema pembelajaran¹⁸. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022 Pasal 5 menyebutkan:

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional¹⁹.

Proses pembelajaran dengan paradigma baru di PAUD yang dilaksanakan melalui kurikulum merdeka memuat tentang program intrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai program kokurikuler dengan mengutamakan kebutuhan dan minat peserta didik. Harapan besar yang dicetuskan pada kurikulum merdeka adalah menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila²⁰. Adapun cakupannya tercantum enam dimensi yaitu; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) kebhinakeaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif²¹. Keenam dimensi ini kemudian dikembangkan dalam sebuah kegiatan yang mana guru harus memiliki kemampuan untuk merancang dan penyajian materi sejalan dengan pembelajaran abad 21.

¹⁸ Rosyida Nurul Anwar, "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Madiun," *Communautaire: Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 21–29.

¹⁹ "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan," 2022.

²⁰ Rosyida Nurul Anwar, "Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Paradigma Baru melalui Kurikulum Merdeka," *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 98–109.

²¹ Anik Lestarinigrum, "Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD," in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, vol. 5, 2022, 1179–1184.

Perubahan kondisi di era digitalisasi telah menyebabkan perubahan dalam dunia pendidikan. Perubahan yang dimaksud yaitu sebuah inovasi pada satuan lembaga dan programnya. Pembelajaran abad 21 mengarahkan peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang mampu berpikir kritis, pemecahan masalah, kreatif, dan kerja sama. Salah satu tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar²². Keterampilan belajar pada kurikulum merdeka yang juga membutuhkan pemahaman terhadap media digital dan keterampilan melek teknologi. Pembelajaran abad 21 menurut Halah dan Patric, guru harus mampu menemukan cara yang sesuai dan efektif dalam menerapkan suatu kurikulum. Strategi yang dapat diterapkan yaitu menanamkan keterampilan yang dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan dengan mengintegrasikan perangkat multimedia dalam pembelajarannya²³. Proses pembelajarannya yang dilalui diharapkan dapat mengoptimalkan proses interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kompetensi guru harus diasah secara *continue* melalui strategi pengembangan profesional guru yang efektif. Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil yang diperoleh seperti keahlian guru yang mampu berinovasi dan mengembangkan materi pembelajaran

²² Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099–2104.

²³ Halah Ahmed Alismail and Patrick McGuire, "21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice.," *Journal of Education and Practice* 6, no. 6 (2015): 150–154.

yang sesuai pada tahapan usia anak. Hasil penelitian Wolf dkk, menunjukkan bahwa pelatihan guru berdampak meningkatnya dimensi utama yaitu kualitas kelas dan pengembangan keterampilan anak usia dini di sekolah swasta dan negeri di Ghana²⁴. Pelatihan guru yang diikuti sesuai dengan profesi dan kebutuhan yang dirancang ke dalam sistem pemerintahan. Pola tersebut menghasilkan efektifitas dari pengembangan profesional dalam menghadapi ragam masalah di dunia pendidikan. Dengan demikian pentingnya program pengembangan profesional guru yang dirancang melalui strategi yang sesuai dengan kebutuhan profesi guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, TK Surya Ceria Aisyiyah merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 dan menjadi contoh sekolah unggulan bagi satuan PAUD lain yang ada di Kabupaten Karanganyar²⁵. TK Surya Ceria Aisyiyah juga ditetapkan sebagai salah satu sekolah ramah anak dan PAUD Terpadu berbasis Holistik-Integratif di Kabupaten Karanganyar. *Branding* yang dimiliki sekolah tentunya sangat erat dengan kompetensi profesional guru sebagai penggerak keberhasilan pembelajaran pada peserta didik. Beberapa kajian penelitian sebelumnya dikatakan terdapat kompetensi profesional guru yang kurang maksimal yang disebabkan dari beberapa faktor. Hal

²⁴ Sharon Wolf et al., "Experimental Impacts of the 'Quality Preschool for Ghana' Interventions on Teacher Professional Well-Being, Classroom Quality, and Children's School Readiness," *Journal of Research on Educational Effectiveness* 12, no. 1 (January 2, 2019): 10–37, <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1517199>.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Aini Rukhayanti, Kepala Sekolah TK Surya Ceria Aisyiyah pada tanggal 25 Februari 2023

tersebut juga berdampak pada kualitas satuan pendidikan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang kompetensi profesional guru di TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar. Penelitian secara mendalam juga berkaitan dengan strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kualitas guru maupun sekolah dengan penerapan kurikulum terbaru.

Wawancara pra penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru di TK Surya Ceria Aisyiyah diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum merdeka. Kurangnya kemampuan guru dalam menentukan materi dan media pada model pembelajaran sentra yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka. Jika hal tersebut tetap dibiarkan, dimungkinkan proses pembelajaran yang diharapkan belum sesuai dengan konsep “merdeka belajar” sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Dengan demikian peningkatan kompetensi profesional guru menjadi hal utama untuk memenuhi proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang di atas, kompetensi profesional guru dalam menerapkan kurikulum merdeka penting untuk dikaji dan menemukan strategi yang diterapkan demi mewujudkan PAUD berkualitas. Untuk memahami lebih dalam, penelitian yang dilakukan berjudul “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas (*Case Study*: TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk profesionalitas guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas di TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar?
2. Bagaimana strategi meningkatkan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas?
3. Apa dampak peningkatan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas di TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar.
2. Bertujuan untuk menemukan strategi peningkatan kompetensi profesional guru yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas.
3. Bertujuan untuk menganalisis dampak peningkatan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas di TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih dalam. Kajian penelitian ini juga membantu mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di PAUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional guru menerapkan kurikulum merdeka. Menambah pengalaman baru untuk lebih ahli dalam kajian kompetensi guru PAUD yang berkualitas dan memberikan karya yang berguna bagi para pembaca.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan dan acuan informasi untuk menentukan kebijakan, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAUD dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi yang baru mengenai strategi meningkatkan profesionalisme guru PAUD dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian

ini juga dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang serupa.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Avanti Vera Risti Pramudyani, Arianti Dina Puspitasari, Toni Kus Indratno, 2022, berjudul “Peningkatan Profesionalisme guru PAUD dalam Penguasaan Kurikulum Merdeka dengan STEAM berbasis *Loose Part* di Yogyakarta”²⁶. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman menyusun RPPH Kurikulum Merdeka dengan STEAM berbasis *loose parts* sebagai komponen dari kompetensi profesional guru. Guru mampu melakukan praktik pembelajaran dengan STEAM berbasis *loose parts* dengan kurikulum merdeka, dengan memanfaatkan video di Youtube, artikel prosiding seminar nasional PKM, dan artikel media massa.

Perbedaan jelas pada penelitian sebelumnya yaitu lebih kepada praktik pembelajaran melalui STEAM. Sedangkan penelitian ini mengkaji strategi peningkatan kompetensi profesional untuk mewujudkan PAUD berkualitas.

2. Delvianti Basri dan Dadan Suryana, 2023, berjudul “Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah”²⁷. Hasil penelitian menunjukkan tantangan dalam mengembangkan profesionalisme guru ditemukan tiga tema

²⁶ Avanti Vera Risti Pramudyani, Arianti Dina Puspitasari, and Toni Kus Indratno, “Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD dalam Penguasaan Kurikulum Merdeka dengan STEAM berbasis Loose Part di Yogyakarta,” in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, vol. 4, 2022, 490–497.

²⁷ Delvianti Basri and Dadan Suryana, “Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 709–718.

yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan dana, dan pelatihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru. Sedangkan strategi pengembangan profesionalisme guru memiliki empat tema yang mendukung diantaranya program pembinaan dengan pendekatan individu, perubahan metode pelatihan guru, melakukan kolaborasi dan beradaptasi dengan tantangan zaman.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu strategi yang digunakan dilakukan di lokasi penelitian yang berbeda dan belum menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti ingin mengkaji strategi peningkatan kompetensi profesional yang telah menerapkan kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas.

3. Mumayzizah Miftahul Jannah dan Harun Rasyid, 2023, berjudul “Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini”²⁸. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru PAUD tentang pengertian kurikulum merdeka yang mampu mengembangkan minat dan bakat anak, serta membebaskan dan memudahkan guru dalam kegiatan belajarnya. Peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungannya serta perangkat ajar yang dapat mewujudkan pembelajaran yang optimal. Peran guru hanya sebagai perancang modul dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Persepsi guru PAUD dalam persiapan menuju kurikulum merdeka adalah guru serta Lembaga harus dapat meningkatkan kompetensi pendidik.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu hanya menyajikan persepsi serta kesiapan guru dalam menyambut

²⁸ Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, “Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 197–210.

kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian ini ingin mengkaji strategi peningkatan kompetensi profesional dalam implementasi kurikulum merdeka.

4. Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini, 2022, berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”²⁹. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan optimal, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan hambatan. Keberhasilan dari penerapan kurikulum tersebut adalah kemauan dalam melakukan perubahan yang lebih baik dari kepala sekolah beserta guru. Kepala sekolah harus mampu merubah *mindset* sumber daya manusia yang memiliki peran di sekolah tersebut untuk melakukan perubahan sehingga kurikulum dapat diterapkan sesuai dengan harapan pemerintah.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu hanya menjabarkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti ingin mengkaji strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

5. Neilsen, Hewtt C, Cliff K, Howard S.J, 2021, berjudul “*How educators in high-quality preschool services understand and support early self-regulation: a qualitative study of knowledge and practice*”³⁰. Penelitian ini mengamati dan menyelidiki praktik pendidik dalam mendukung pengembangan regulasi

²⁹ Restu Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.

³⁰ E Vasseleu et al., “How Educators in High-Quality Preschool Services Understand and Support Early Self-Regulation: A Qualitative Study of Knowledge and Practice,” *The Australian Educational Researcher* (2021): 1–27.

diri peserta didik PAUD di Australia yang diidentifikasi dari lingkungan berkualitas dan perilaku anak. Hasil penelitian menunjukkan pendidik memiliki pandangan untuk melakukan perubahan asesmen yang komprehensif dari kegiatan pembelajaran dalam sekolah PAUD berkualitas.

Pembedaan pada penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian dan kemampuan guru dalam memberikan stimulasi di lingkungan PAUD berkualitas. Sedangkan penelitian ini mengkaji strategi peningkatan kompetensi profesional guru untuk mewujudkan PAUD berkualitas.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi yang diadopsi di TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mewujudkan PAUD berkualitas. Penelitian ini bersifat *novelty*, karena belum ada yang membahas tentang kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas.

F. Landasan Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian kompetensi profesional guru

Kompetensi dipahami sebagai keahlian seseorang dalam menjalankan rangkain tugas baik secara fisik maupun mental. Beberapa ahli juga berpendapat mengenai kompetensi. Menurut Uzer Usman, kompetensi merupakan suatu hal yang menerangkan kemampuan atau kualifikasi

seseorang dari segi kualitatif maupun kuantitatif³¹. Jamil Suprihatiningrum menjelaskan bahwa kompetensi merupakan gambaran mengenai yang seharusnya dilaksanakan pada suatu pekerjaan, berupa perilaku, kegiatan, dan produk³². Kompetensi tersebut memiliki makna yaitu sebagai indikator kemampuan yang dapat diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif, perbuatan dan tahapan pelaksanaan secara utuh³³. Hal tersebut kemudian ditujukan kepada seseorang yang memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kemampuan yang dimiliki antara lain pemanfaatan pengetahuan, keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus. Refleksi tersebut memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Profesional mengacu pada konteks yang berkenaan dengan suatu profesi. Profesional diartikan sebagai usaha untuk menjalankan suatu profesi atas dasar keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang, kemudian

³¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.43.

³² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 50.

³³ Ibid, hlm. 43.

memperoleh imbalan dari profesi tersebut³⁴. Sudarwan Danim mengartikan profesional sebagai suatu tanggung jawab seseorang yang memiliki profesi untuk meningkatkan keprofesionalannya dan mengembangkan strategi yang digunakan pada pekerjaannya.³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 4 tentang guru dan dosen, menjelaskan pengertian profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, mahir dan cakap sehingga memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi³⁶. Sesuatu yang bersangkutan dengan profesi dapat dimaknai dengan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan khusus untuk menjalankannya.

Kompetensi profesional memiliki beberapa pengertian dalam dunia pendidikan. Beberapa ahli berpendapat tentang kompetensi profesional yang dapat menjadi acuan pemahaman kompetensi profesional. Menurut Mulyasa, kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik membimbing peserta didiknya melalui penguasaan materi

³⁴ Erma Ariani et al., "Upaya Peningkatan Keprofesionalan Guru Kelas Tinggi dalam Menyusun Diktat Pelajaran melalui Bimbingan Kelompok di SD Negeri 07 Mancuang Semester II (Dua) Tahun Pelajaran 2021/2022," *Journal on Education* 4, no. 4 (June 22, 2022): 1068–1078, accessed February 13, 2023, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/521>.

³⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2002), hlm. 23.

³⁶ Cecep Darmawan, "Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan," *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 2 (2020): 61–68.

pembelajaran secara luas dan mendalam³⁷. Yennizar dan Herwina menjelaskan kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran dan pengembangannya dalam kegiatan belajar secara *continue* yang sesuai dengan peserta didik³⁸. Kompetensi profesional dapat dipahami sebagai kemampuan pendidik menguasai materi, konsep, pengetahuan secara luas dan mendalam pada suatu pembelajaran.

Kompetensi profesional guru memiliki beberapa sub kompetensi. Menurut Fauzan, sub kompetensi profesional dalam kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi; 1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang terpadu dengan bahan ajar, 2) materi yang sesuai dengan kurikulum sekolah, 3) korelasi konsep antar tema pembelajaran terkait, 4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, 5) kompetitif secara profesional dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional³⁹. Sub kompetensi profesional menurut Mulyasa terdiri dari menguasai substansi keilmuan yang terkait pada bidang studi yang memiliki indikator esensial, memahami materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan dalam kehidupan sehari-

³⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 7th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.119.

³⁸ N Yennizar and Herwina Dewi Librianty, "Pengaruh Lesson Study terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 7123–7140.

³⁹ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2017), hlm. 20.

hari⁴⁰. Sub kompetensi yang telah diuraikan sebelumnya penting untuk dipahami dan diaplikasikan bagi setiap guru.

Seorang guru bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁴¹. Salah satu peran guru adalah menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik⁴². Peran guru menurut Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing ngarso sung tuladha* (jika di depan menjadi contoh), *ing madya mangun karsa* (jika di tengah membangkitkan hasrat untuk belajar), *tut wuri handayani* (jika di belakang memberi dorongan)⁴³. Keteladanan yang baik dari seorang guru menjadi strategi membentuk peserta didik yang berkarakter.

Guru dalam konteks pendidikan merupakan sosok yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan. Sebuah studi yang dilakukan Masnival disebutkan karakteristik guru yang dibutuhkan adalah memiliki kemampuan diantaranya: 1) menguasai bahan pembelajaran; 2) berkomitmen terhadap

⁴⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 121.

⁴¹ Syarif Ramadhan Yusuf, "Information and Communication Technology-Based Learning Management in Improving Learning Quality Services in the Digital Era," in *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (Atlantis Press, 2023), 476–484.

⁴² Darwin Darwin and Fahrudin Nasution, "Guru sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21," *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 2, no. 1 (2023): 1–13.

⁴³ Alifia Mutsa Fakhruddin et al., "Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3418–3425.

peserta didik; 3) bertanggung jawab; 4) dapat berosialisasi dengan baik; 5) guru yang memiliki jiwa humoris; 6) mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik; 7) menguasai pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya; 8) memiliki kepribadian yang matang; 9) berpikir sistematis; 10) menguasai kurikulum; 11) berwawasan luas; 12) ramah; 13) kreatif; 14) demokratis; 15) fleksibel; 16) kooperatif; 17) sabar; 18) adil; 19) konsisten; 20) terbuka dan suka menolong⁴⁴. Profesi guru menegaskan untuk memiliki kemampuan dasar yang meliputi daya pikir, daya kalbu, dan raga yang diperlukan oleh peserta didik dalam pengembangan dirinya.

Tugas dan kewajiban guru menurut Fauzan diantaranya:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, melakukan penilaian dan mengevaluasi hasil belajar.
- 2) Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan yang sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, kode etik, hukum, nilai-nilai agama dan etika.

⁴⁴ M Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional* (Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 116.

5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa⁴⁵.

Tugas dan kewajiban yang diuraikan mengharuskan guru untuk berusaha menciptakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenyam pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, kesuksesan guru dapat dilihat dari kemampuan peserta didik mengeksplorasi gagasan dengan tidak melupakan aspek afektif dan minat peserta didik. Kompetensi profesional guru menurut Masnival adalah kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai guru yang mampu memahami tentang anak usia dini. Pemahaman yang dimaksud seperti aspek perkembangan anak, standar tingkat pencapaian perkembangan, konsep belajar seraya bermain, mengasuh serta membimbing peserta didik⁴⁶. Menurut Cooper dalam Susanto, ada empat komponen kompetensi profesional yang hendaknya dimiliki oleh guru, yaitu⁴⁷:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku seseorang
- 2) Memiliki pengetahuan dan menguasai bidang ilmu yang dibinanya
- 3) Memiliki sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang ilmu yang dibinanya.
- 4) Memiliki keterampilan dalam teknik mengajar

⁴⁵ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 24.

⁴⁶ Masnival, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, hlm. 108.

⁴⁷ Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, hlm. 148.

Komponen di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional mengarahkan guru untuk harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara berkelanjutan. Sasarannya meliputi penyikapan terhadap perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan. Guru harus mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya dan mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugas. Berikut peta konsep kompetensi profesional guru:



Bagan 1.1 Kompetensi profesional guru

b. Ruang lingkup kompetensi profesional guru

Ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut Mulyasa sebagai berikut ⁴⁸:

- 1) Memahami dan mampu menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis.
- 2) Penerapan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Berkomitmen dalam menanggulangi dan mengembangkan bidang studi
- 4) Penerapan metode pembelajaran yang beragam
- 5) Mengembangkan dan memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber pembelajaran yang relevan
- 6) Mengorganisasikan dan mengimplementasikan program pembelajaran
- 7) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Uraian di atas dapat dipahami bahwa menjadi guru yang memiliki kompetensi profesional suatu keharusan dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru. Kompetensi tersebut kemudian tidak hanya sekedar untuk diketahui, melainkan dapat dimanifestasikan pada tingkah laku, tindakan, dan unjuk kerjanya. Seseorang dikatakan profesional ketika orang tersebut memiliki kompetensi pada bidang yang ditekuninya dan menjadi pilihan pekerjaan

⁴⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 7th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135-136.

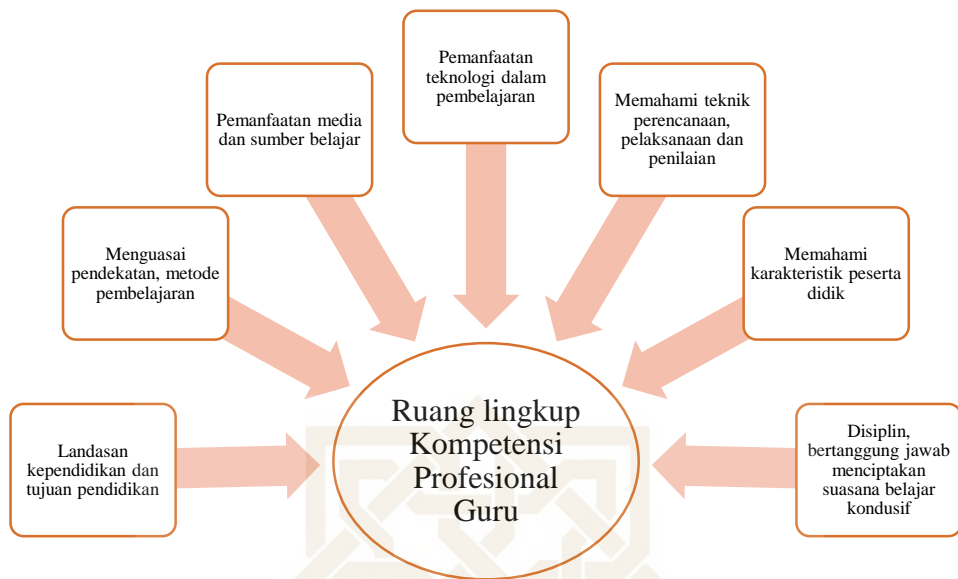
dalam hidupnya. Menurut Soedijarto, ruang lingkup kompetensi profesional guru yang perlu dikuasai yaitu⁴⁹:

- 1) Disiplin ilmu pengetahuan menjadi sumber bahan pelajaran
- 2) Pemanfaatan bahan ajar
- 3) Mengetahui filsafat dan tujuan pendidikan
- 4) Mengetahui karakteristik peserta didik
- 5) Mengetahui dan menguasai metode dan model pembelajaran
- 6) Memahami teknik penilaian, perencanaan, dan mampu mengkoordinasi demi kelancaran proses pendidikan
- 7) Memahami prinsip-prinsip teknologi pembelajaran

Uraian di atas menunjukkan kompetensi profesional guru adalah hal yang mutlak dengan memenuhi beberapa persyaratan. Sebagaimana dikatakan Janawi bahwa guru profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan standar baik dari segi akademik, kompetensi, profesi, dan kinerjanya⁵⁰. Berdasarkan ruang lingkup yang telah diuraikan, peta konsep tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

⁴⁹ Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993), hlm.60-61.

⁵⁰ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 100.



Gambar 1. 1 Ruang lingkup kompetensi profesional guru

a. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Jenis-jenis materi harus dipahami oleh setiap guru. Kurikulum menjadi unsur utama dan acuan dalam menjabarkan materi. Guru harus mampu menetapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hasan dalam Mulyasa menjelaskan beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik mencakup hal-hal berikut ⁵¹:

- 1) Validitas atau tingkat ketepatan materi. Guru harus menghindari penyajian materi (data, dalil, teori, konsep, dan sebagainya) yang sebenarnya masih diperdebatkan.
- 2) Penyelarasan tingkat penyajian materi dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik

⁵¹ Ibid, hlm.139-140.

- 3) Relevan dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya tidak terlalu mudah, tidak juga terlalu sulit, dan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan setempat serta kebutuhan di lapangan pekerjaan.
- 4) Kemenarikan, penyajian materi hendaknya memunculkan motivasi ke pada peserta didik
- 5) Kepuasan, hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik bernilai bagi kehidupannya.

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pemilihan materi pembelajaran membutuhkan kemampuan seorang guru yang profesional.

b. Indikator kompetensi profesional guru

Lampiran yang tercantum pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini memuat tentang standar kompetensi profesional guru diantaranya ⁵²:

Kompetensi	Sub Kompetensi
Profesional	
a. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, studi sosial, bahasa, seni dan agama yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini 2. Mengorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat,

⁵² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.

Kompetensi	Sub Kompetensi
	aktivitas dan konten dalam pengembangan anak usia dini
b. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan 2. Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan 3. Memilih materi berbagai pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini
c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus 2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan

Tabel 1.1 Indikator kompetensi profesional (Lampiran permendikbud 137 Tahun 2014)

Standar kompetensi profesional guru terintegrasi dalam kinerja guru. Tiga komponen yang terlibat dalam kinerja guru yang terdiri dari kompetensi bidang ilmu, tugas profesi guru, dan mampu melaksanakan kompetensi dan profesinya secara nyata dengan prosedur, strategi, metode, dan teknik yang relevan⁵³. Indikator kompetensi profesional menurut Daryanto termuat dalam tabel sebagai berikut⁵⁴:

⁵³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2012), hlm.149.

⁵⁴ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm.228-229.

Kompetensi	Kompetensi Guru TK dan PAUD
Profesioanal	
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan pada setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD 2. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan berbagai aspek anak 3. Menguasai berbagai permainan anak
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kemampuan anak dalam setiap bidang pengembangan 2. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di PAUD 3. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan
Mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif	<p>Memilih materi yang sesuai dengan singkat perkembangan peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
Mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara berkelanjutan 2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan 4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari sumber belajar yang ada
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan mengembangkan diri.	<p>Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri</p>

Tabel 1.2 Kompetensi profesional guru PAUD

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi diartikan sebagai upaya mengatur maupun kekhususan desain yang dipraktikkan. Implementasi menurut Unruh dalam Fauzan berpendapat bahwa implementasi bukan hanya melaksanakan atau tidak melaksanakan inovasi, melainkan adanya proses yang berkembang dan terjadi dalam berbagai tingkat dan derajat⁵⁵. Implementasi terdiri atas lima dimensi yang mendukung yang menunjang inovasi program kurikulum, diantaranya; (1) bidang studi atau materi; (2) struktur organisasi; (3) peran/perilaku; (4) pengetahuan dan pengertian; (5) internalisasi nilai⁵⁶. Berdasarkan beberapa uraian diatas, implementasi dapat dipahami sebagai tindakan dari setiap tahapan yang telah ditetapkan.

Kehadiran kurikulum akan menuntun sebuah sistem pendidikan menjadi lebih terarah. Istilah “kurikulum” dalam bahasa Arab diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan⁵⁷. Menurut Ika Farhana hakikat kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, serta menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan

⁵⁵ M A Fauzan and Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Prenada Media, 2022), hlm.72.

⁵⁶ Ibid, hlm. 72-73.

⁵⁷ Yeni Tri Nurrahmawati, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Islamic Akademika* 2, no. 1 (2020): 140–159.

kemampuan berpikir peserta didik⁵⁸. Menurut Jannah dan Rasyid, aspek yang penting untuk dipahami guru tentang kurikulum merdeka diantaranya pengetahuan tentang pengertian kurikulum merdeka, manfaat kurikulum merdeka untuk guru dan peserta didik, perangkat ajar yang digunakan, serta peran guru dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka.⁵⁹ Dengan demikian implementasi kurikulum dalam satuan pendidikan membutuhkan pemahaman yang baik dari seluruh pihak yang bersangkutan.

Konsep merdeka dalam dunia pendidikan bukan suatu hal baru. Ide dan gagasan para pemangku pendidikan telah menghadirkan kurikulum merdeka sebagai pilihan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Kurikulum merdeka merupakan salah satu kemerdekaan dalam berpikir dan upaya berekspresi yang bertujuan untuk memerdekakan guru dan peserta didik⁶⁰. Hal ini sejalan semangat Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan manusia khususnya dalam hal pendidikan⁶¹. Pada tahun 1952 dalam peringatan Taman Siswa Ki Hajar Dewantara mencetuskan semangat merdeka dalam buku Peringatan Taman Siswa 30 tahun yaitu

⁵⁸ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*, 2023, <https://books.google.co.id/books?id=rOmoEAAAQBAJ>.

⁵⁹ Jannah and Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini."

⁶⁰ Triyatno, Endang Fauziati, and Maryadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Prespektif Filsafat Progressivisme John Dewey," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (2022): 17–23.

⁶¹ I Made Sugiarta, Ida Bagus Putu Mardana, and Agus Adiarta, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (2019): 124–136.

"...kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya anak-anak berpikir, yaitu jangan selalu "dipelopori", atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain"⁶².

Ki Hajar Dewantara dalam Farhana menyebutkan, kemerdekaan dalam pendidikan berarti: 1) tidak hidup diperintah, 2) berdiri tegak karena kekuatan sendiri, 3) cakap mengatur hidupnya dengan tertib⁶³. Poin pertama, tidak hidup diperintah mengisyaratkan bahwa seseorang bisa menentukan sendiri arah tujuan, memerintah sendiri. Poin kedua, berdiri tegak karena kekuatan sendiri menekankan pada kemandirian seseorang mencapai tujuan dengan daya upaya sendiri. Poin ketiga, cakap mengatur hidupnya dengan tertib menekankan pada keterampilan dalam mengatur hidup secara tertib. Implementasi kurikulum merdeka merupakan pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik⁶⁴. Sebelum satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka, mereka harus memahami terlebih dahulu konsep dalam kurikulum tersebut. Penetapan profil pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, struktur kurikulum, prinsip-

⁶² Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*, hlm.3.

⁶³ Ibid, hlm. 4.

⁶⁴ Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022.

prinsip pembelajaran, dan penilaian sebagai kurikulum diharapkan dapat dilaksanakan di satuan pendidikan⁶⁵. Adapun konsep kurikulum merdeka sebagai berikut⁶⁶:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan *soft skill* serta karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini peserta didik belajar bukan sekadar menghafal materi, melainkan juga membuat suatu proyek dengan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*).
- 2) Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Jika pada Kurikulum 2013 umumnya hanya berfokus pada intrakurikuler (tatap muka), sementara pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30% JP) melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 3) Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama.

⁶⁵ Yogi Anggraena et al., “Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran” (2022), hlm. 41.

⁶⁶ I Putu Tedy Indrayana et al., *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 6-7.
<https://books.google.co.id/books?id=XouaEAAAQBAJ>.

Penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

b. Struktur Kurikulum Merdeka di PAUD

Struktur Kurikulum pada PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA), terdiri atas:

1) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler dirancang dengan merujuk pada capaian pembelajaran agar anak dapat mencapai kemampuan dalam suatu kegiatan. Wujud dari bermain bermakna yaitu “merdeka belajar, merdeka bermain”. Bunner dan Smith dalam Hughes mengemukakan bahwa bermain merupakan proses berpikir secara fleksibel dan proses pemecahan masalah⁶⁷. Kriteria kegiatan bermain harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik⁶⁸. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Teknologi dan buku bacaan dapat dihadirkan sebagai sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata. Kegiatan

⁶⁷ Fergus P Hughes, *Children, Play, and Development* (SAGE publications, 2021).

⁶⁸ Siti Nur Hayati and Khamim Zarkasih Putro, “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini,” *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 52–64.

pembelajaran intrakurikuler dengan bermain adalah belajar akan mewujudkan pribadi yang berani mengeksplorasi potensi sejak dini, namun tetap dalam pengawasan orang dewasa.

Teori modern menjelaskan bahwa bermain sebagai bagian dari pekerjaan anak. Tokoh dalam teori psikoanalisis, Erikson mengemukakan bahwa bermain merupakan alat pelepas emosi dan mengembangkan rasa percaya diri, serta kemampuan sosialnya⁶⁹. Pada tahap perkembangan maksud (3 - 6 tahun), anak-anak akan belajar untuk menghadapi emosi ketika maksudnya diterima atau ditolak (*initiative vs guilt*)⁷⁰. Bermain dapat memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaannya secara leluasa tanpa adanya tekanan batin.

Usia 3-6 tahun, adalah masa bermain yang secara naluriah terkadang anak-anak mempunyai inisiatif untuk melakukan atau sebaliknya. Ketika anak mengambil inisiatif, maka anak akan belajar apakah lingkungan akan merespons dengan baik, atau bahkan diabaikan. Jika sambutan baik yang diterima, maka anak akan belajar 3 hal, yaitu: a) berimajinasi, mengembangkan keterampilan melalui bermain aktif, termasuk berfantasi, b) mampu

⁶⁹ Joan Berzoff, "Psychosocial Ego Development: The Theory of Erik Erikson," *Inside out and outside in: Psychodynamic clinical theory and psychopathology in contemporary multicultural contexts* 97 (2011): 118.

⁷⁰ John W Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 11* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 46.

bekerja sama dengan teman, c) menjadi "pemimpin" dalam permainan, seperti ia menjadi "pengikut" permainan. Sebaliknya, ketika inisiatif selalu ditolak, anak akan sering merasa takut, tidak mandiri, dan tidak berani mengungkapkan idenya. Dengan demikian guru perlu memahami bagaimana cara menyikapi anak di masa bermainnya.

2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila. Capaian tersebut mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk PAUD. Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional⁷¹. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4 - 6 tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3 - 4 tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu. Dengan demikian internalisasi projek penguatan profil pelajar Pancasila penting bagi setiap peserta didik bahkan dijenjang PAUD.

⁷¹ H B A Jayawardana et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 1 (2022): 8–15.

Pelaksanaan proyek tidak lepas dari peran pendidik sebagai individu yang selalu mendampingi peserta didik di lingkungan sekolah. Peran pendidik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila yaitu ⁷²:

- a) Perencanaan proyek: melakukan racangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan dan asesmen proyek secara *continue*
- b) Fasilitator: memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, gaya belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
- c) Pendamping: membimbing peserta didik untuk menjalankan proyek, menemukan isu relevan, serta mengarahkan peserta didik dalam perencanaan sebuah action yang berkelanjutan.
- d) Supervisor dan konsultan: mengawasi dan memberikan arahan kepada peserta didik dalam pencapaian proyek, memberi saran dan masukan, serta melakukan asesmen performa peserta didik saat proyek berlangsung,
- e) Moderator: berbagai aktivitas diskusi peserta didik dipandu oleh pendidik.

⁷² Rizky Satria et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang terdiri dari⁷³:

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Pelajar Pancasila wajib mengimani dan bertakwa kepada Tuhan YME yang diwujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam dan bangsa. Profil yang berorientasi pada nilai sila pertama Pancasila yang paling penting.

- b) Kebhinekaan global

Pelajar Pancasila wajib mengenal dan menghargai budaya, cakap dan berinteraksi antar budaya. Mampu berefleksi dan bertanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan dan keadilan sosial.

- c) Mandiri

Pelajar Pancasila memiliki kesadaran terhadap diri dan situasi serta memiliki regulasi diri.

- d) Bergotong-royong

Pelajar Pancasila gemar melakukan gotong royong dengan berkolaborasi, peduli, dan gemar berbagi dengan sesama.

- e) Bernalar Kritis

Pelajar Pancasila mampu menganalisa dan mengevaluasi seluruh informasi maupun gagasan yang diperoleh dengan baik dan kritis. Selain itu, mampu

⁷³ Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar," *Jurnal Teknodik* (2021): 155–167.

mengevaluasi dan merefleksi penalaran dan pikirannya sendiri.

f) Kreatif

Pelajar Pancasila mampu menghasilkan karya, gagasan dan tindakan yang orisinal. Mereka memiliki keluwesan dalam berpikir untuk menemukan alternatif solusi pada suatu permasalahan.



Gambar 1.2 Profil Pelajar Pancasila

Tema utama pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan RA ⁷⁴:

1) Aku Sayang Bumi

Peserta didik dikenalkan mengenai *urgent issue* pada lingkungan. Pengenalan dilakukan agar anak mampu bereksplorasi dan menemukan solusi maupun ide. Solusi kreatif peserta didik juga mengarahkan kepada jiwa yang penuh rasa syukur dan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala ciptaan-Nya dengan menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Guru wajib memberikan keteladanan yang baik dengan sama-sama menjaga lingkungan sekitar dan kebersihan diri.

2) Aku Cinta Indonesia

Peserta didik diharapkan mampu memahami identitasnya sebagai warga negara Indonesia dan karakteristik negara dengan multikultural dan ciri khas dari setiap daerah. Kecintaan terhadap negeri merupakan wujud dari peserta didik memahami identitasnya sebagai anak Indonesia dan bangga menjadi generasi penerus bangsa, serta memiliki sifat *hubbul wathon minal iman* yaitu kecintaan kepada tanah air merupakan bagian dari iman.

3) Bermain dan Bekerja sama

Tujuan tema ini adalah mengendaki peserta didik menikmati dunia bermain dengan teman sebayanya, saling

⁷⁴ “Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah” (Indonesia.Kementerian Agama, 2022).

bertinteraksi, dan menghargai perbedaan. Peserta didik juga dilatih untuk memiliki keinginan untuk saling berbagi dan mampu bekerja sama dengan teman sebayanya. Bermain dan bekerja sama internalisasikan kepada peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya dalam periode emas.

4) Imajinasiku/Imajinasi dan Kreativitasku

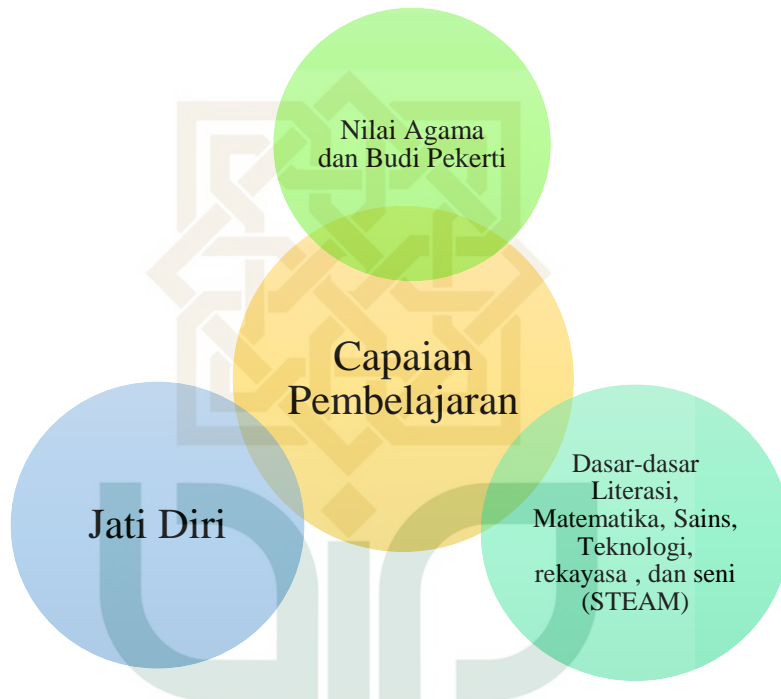
Melalui eksplorasi, imajinasi dan eksperimen akan mengarahkan peserta didik mengenali, mempelajari dunianya. Imajinasi menjadi tema yang dirujuk untuk menstimulasi peserta didik agar mampu meningkatkan rasa ingin tahu, dan pengalaman yang bermakna. Imajinasi juga akan selaras dengan munculnya kreativitas peserta didik yang memiliki keunikannya masing-masing.

c. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dicapai peserta didik dari suatu pembelajaran pada setiap fase yang dimulai dari fase fondasi PAUD. Capaian pembelajaran di PAUD bertujuan untuk memberikan arah yang sesuai usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak (nilai agama-moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, emosi-sosial)⁷⁵. Capaian yang dihasilkan peserta didik kemudian akan dinarasikan pada akhir PAUD untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Strategi untuk mencapai tujuan

⁷⁵ Yogi Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022. hlm.13

tersebut adalah dengan mengurangi cakupan materi dan perubahan tata cara penyusunan capaian yang menekankan pada fleksibilitas dalam pembelajaran. Lingkup capaian pembelajaran PAUD mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi.



Gambar 1.3 Capaian Pembelajaran

Elemen-elemen tersebut merupakan elaborasi aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan nilai Pancasila, serta bidang lain yang sesuai pada kebutuhan anak. Berikut ini uraian dari elemen capaian pembelajaran di PAUD:

Elemen	Deskripsi
<p>Nilai Agama dan Budi Pekerti</p>	<p>Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya.</p> <p>Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap diri sendiri dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia</p> <p>Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</p>
<p>Jati Diri</p>	<p>Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.</p> <p>Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.</p> <p>Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.</p> <p>Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.</p>
<p>Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains,</p>	<p>Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</p>

Elemen	Deskripsi
Teknologi, rekayasa, dan seni (STEAM)	<p>Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.</p> <p>Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.</p> <p>Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.</p> <p>Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.</p> <p>Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.</p>

Tabel 1.3 Elemen capaian pembelajaran di PAUD

d. Modul Kurikulum Merdeka (Perangkat Ajar)

Modul pada kurikulum merdeka merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. Modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan dengan RPP. Apabila satuan pendidikan ingin mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul

ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Modul bertujuan menyediakan perangkat ajar yang menjadi panduan guru melaksanakan pembelajaran⁷⁶. Guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru juga dapat menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kriteria yang harus dimiliki dari sebuah modul kurikulum merdeka diantaranya⁷⁷:

- 1) Esensial, yaitu konsep pengalaman penalaran dan lintas disiplin ilmu diterapkan pada setiap mata pelajaran
- 2) Menarik, bermakna, dan menantang, yaitu minat dan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran harus direalisasikan dengan keterlibatan guru yang profesional. Proses tersebut berkenaan dengan kognitif serta pengalaman yang dimiliki, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak mudah untuk tahap usianya.
- 3) Relevan dan kontekstual, yaitu berhubungan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, keselarasan konteks terjadinya, dan lingkungan tempat peserta didik.
- 4) Berkesinambungan, yaitu keterkaitan alur kegiatan pembelajaran dengan fase belajar peserta didik.

⁷⁶ Nukmatus Syahria, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya," *GRAMASWARA* 2, no. 2 (2022): 49–62.

⁷⁷ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–138.

Komponen inti yang terdapat pada modul kurikulum merdeka diantaranya ⁷⁸:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran hendaknya mencerminkan pokok-pokok pembelajaran dan dapat diuji dengan berbagai jenis penilaian sebagai bentuk pemahaman peserta didik. Tujuan pembelajaran terdiri dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Ini menentukan kegiatan pembelajaran, sumber daya yang digunakan, kesesuaian peserta didik yang berbeda dan teknik penilaian yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran juga berbeda dengan ranah kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedur, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan penalaran, serta tahapan komunikasi.

2) Pemahaman bermakna

Pemahaman yang bermakna tentang gambaran proses pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal konsep atau fenomena, tetapi untuk mengembangkan pemahaman yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan menghubungkan konsep-konsep tersebut kemudian dikembangkan guru dapat membentuk perilaku peserta didik.

3) Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan modul pembelajaran untuk menumbuhkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu,

⁷⁸ Ibid.

memulai percakapan antar teman atau guru dan memulai observasi. Fokus pada pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, misalnya; apa, bagaimana, mengapa.

4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan ini meliputi skenario pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat diorientasikan dalam kesempatan belajar atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, namun tetap dalam waktu yang direncanakan. Tahapan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti dan penutup berdasarkan metode pembelajaran aktif.

5) Asesmen

Kurikulum merdeka memiliki desain asesmen yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Hal tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar pada akhir kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran, penilaian diagnostik harus dirancang untuk mengklasifikasikan kondisi peserta didik dari perspektif psikologis dan kognitif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran. Macam-macam bentuk penilaian antara lain misalnya (1) *Attitude*, penilaian ini dapat berupa observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan anekdot, (2) *Performance*, penilaian ini berupa hasil keterampilan/psikomotorik peserta didik dalam bentuk presentasi, drama, *market day* dan seterusnya.

e. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan memiliki komponen kurikulum operasional yang dikembangkan dan diterapkan dengan beberapa karakteristik. Karakteristik yang dimaksud adalah visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, organisasi pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran⁷⁹. Satuan pendidikan dapat menerapkan, mengadaptasi, maupun memodifikasi contoh modul ajar yang disediakan oleh Pemerintah pada dokumen operasionalnya⁸⁰. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan. Prinsip penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.
- 2) Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan.
- 3) Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.

⁷⁹ Felisitas Ndeot et al., "Pendampingan Penyusunan Dokumen KTSP PAUD," *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 48–55.

⁸⁰ Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*, 2021.

- 4) Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
- 5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya⁸¹.

Kurikulum operasional yang digunakan di satuan pendidikan untuk pembelajaran dikembangkan dan dikelola oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum operasional, satuan pendidikan sebaiknya melibatkan komite sekolah dan masyarakat. Pemerintah menyediakan contoh-contoh kurikulum operasional sekolah yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan untuk satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasionalnya⁸². Kurikulum operasional yang dikembangkan akan menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah.

⁸¹ Ibid.

⁸² Wahyu Trisnawati and Sugito, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 26, 2020): 823–831, accessed September 19, 2021, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/710>.

f. Teori pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

1) Teori Konstruktivisme

Ide pokok dari teori ini adalah peserta didik secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Kemampuan otak yang dianggap sebagai mediator, merespon segala informasi dari luar menentukan apa yang akan Jadi konstruktivisme merupakan pemahaman tentang pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu terciptanya pembelajaran yang bermakna⁸⁴. Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan membangun atau menciptakan pengetahuan dengan pemberian makna pada pengetahuannya⁸⁵. Dengan demikian guru bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan memberikan kegiatan yang dapat membangun pengetahuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, jelas dan mampu bersikap kritis.

a) Teori David Ausubel

David Ausubel dikenal sebagai pencetus teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Hakikat belajar bermakna adalah bahwa apa yang dipelajari

⁸³ Wibowo Muhammad Mildy, H Siswoyo, and S T Vindo Feladi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perangkat Keras Akses Internet Kelas IX SMP Bp Haruniyah Pontianak" (Ikip Pgr Pontianak, 2015).

⁸⁴ Ahmad Zainur Rofiq, "Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme," *An-Nahdlah* 9, no. 1 (2022): 102–122.

⁸⁵ M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 149.

anak memiliki fungsi bagi kehidupannya⁸⁶. Ausubel percaya bahwa individu belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam skema yang telah dimiliki. Setiap individu dapat mengembangkan skema yang ada atau mengubahnya. Saat proses belajar, individu menyusun sendiri apa yang dipelajari. Teori belajar bermakna yang dicetuskan Ausubel ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya belajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam sistem pengertian yang telah dimiliki. Di samping itu, keduanya menekankan pentingnya asimilasi pengalaman baru ke dalam struktur pengetahuan atau pengertian yang sudah dimiliki individu. Keduanya mengatakan bahwa dalam proses belajar peserta didik itu aktif.

Terdapat sejumlah karakteristik dari teori belajar bermakna ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, ada keterkaitan antara pengetahuan yang telah dimiliki individu dengan pengetahuan baru yang dipelajari⁸⁷. Struktur pengetahuan, ide, gagasan yang telah dimiliki individu merupakan modal belajar. Oleh karena itu, pendidik harus mampu

⁸⁶ David Paul Ausubel, Joseph Donald Novak, and Helen Hanesian, “*Educational Psychology: A Cognitive View*” (1978).

⁸⁷ Rifda El Fiah, “*Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*,” Jakarta: PT Rajagrafindo Persada (2017), hlm. 121.

menghubungkan apa yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki individu. Kedua, individu memiliki kebebasan memilih apa yang dipelajari⁸⁸. Setiap individu memiliki bakat, minat, dan cita-cita yang berbeda-beda. Ketiga, kegiatan pembelajaran memungkinkan individu sebagai peserta didik menyusun pemahaman sendiri⁸⁹. Otak anak bukan seperti wadah yang kosong tempat guru dapat menuangkan apa saja ke dalamnya. Otak anak ibarat lilin yang harus dinyalakan agar mampu menerangi dirinya sendiri⁹⁰. Hal ini memang menjadi tantangan tersendiri bagi guru bahkan cukup menyulitkan terutama saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bermakna adalah pendekatan dalam mengelola sistem pembelajaran melalui metode pembelajaran aktif menuju pembelajaran mandiri⁹¹. Untuk memudahkan organisasi belajar, pendidik (guru) dapat menggunakan tematik unit di mana anak dapat memilih objek atau subtema dalam lingkup tema dasar yang sama. Pendidik hendaklah membantu individu dengan menjalankan fungsinya agar membantu setiap peserta didik mampu mengembangkan potensinya.

⁸⁸ Ibid.

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Ausubel, Novak, and Hanesian, "Educational Psychology: A Cognitive View."

⁹¹ Hidayatul Muamanah and Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 161–180.

3. PAUD Berkualitas

a. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang mentransformasi dan bukan hanya pendidikan yang memberikan informasi. Penyelenggaraan pendidikan memberikan kesempatan setiap orang untuk berkembang sesuai dengan bakat, potensi, minat dan kemampuannya. Hal ini dapat diwujudkan ketika pendidikan diberikan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi dasar meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Satuan PAUD pada hakekatnya adalah cakupan dari berbagai upaya dan tindakan pendidik dan orang tua dalam mengasuh, serta menciptakan suasana dan ruang bagi anak untuk memiliki pengalaman belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 7 Tahun 2022 Pasal 1 dinyatakan⁹²:

“Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar menjadi anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

⁹² Kemendikbudristek, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2022.

Pendidikan merupakan rangkaian interaksi antara pendidik dan peserta didik yang secara sadar, terencana dan sistematis untuk mewujudkan potensi peserta didik yang optimal. Pada anak usia dini, PAUD adalah proses peningkatan dan perkembangan yang meliputi beberapa aspek yang meliputi aspek fisik dan non fisik (mental dan spiritual). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini⁹³. PAUD dapat dipahami sebagai penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan, kreativitas, potensi dengan keunikannya masing-masing yang sesuai dengan tahapan yang dilalui anak usia dini.

b. Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berkualitas menjadi satuan PAUD yang bukan hanya di atas kertas, namun melalui kampanye paradigma yang intensif pada semua pemangku kepentingan. Menurut Espinosa kualitas prasekolah yang dapat memberikan efektivitas pada pendidikan anak dapat dinilai dari dua dimensi yaitu kualitas proses dan kualitas struktural⁹⁴. Kualitas proses berarti melibatkan pengalaman langsung seperti hubungan guru dan

⁹³ Sugiarto, “Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 185–201, hlm. 193.

⁹⁴ Linda Marie Espinosa, “High-Quality Preschool: Why We Need it and What it Looks Like” (National Institute for Early Education Research New Brunswick, NJ, 2002).

peserta didik. Sedangkan kualitas struktural melibatkan unsur-unsur seperti ruang belajar dan kualifikasi guru⁹⁵. Kualitas dari PAUD memberikan kesempatan secara nyata kepada seluruh pihak yang terlibat dalam meningkatkan layanan pendidikan yang maksimal.

Penyelenggaraan PAUD yang berkualitas memiliki kriteria yang perlu diperhatikan. Kriteria dalam PAUD berkualitas diantaranya kualitas hubungan dan interaksi positif dengan guru, pendekatan berbasis bermain, dan kemitraan dengan keluarga⁹⁶. Mewujudkan PAUD berkualitas juga memerlukan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten⁹⁷. Menurut Sharon Wolfa dkk, PAUD berkualitas dapat meningkatkan keterampilan belajar awal anak-anak, yang sangat penting untuk transisi dan adaptasi anak-anak ke jenjang sekolah berikutnya⁹⁸. Penyelenggaraannya harus memastikan adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi untuk menjalankan visi, misi Lembaga dalam setiap layanan yang diberikan⁹⁹. Layanan yang diberikan kepada setiap anak nantinya mampu mencapai profil yang diharapkan di akhir

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru 3: Berpihak Kepada Anak, Semua Murid Semua Guru*, (Lentera Hati, 2020), hlm. 54.

⁹⁷ Abdoellah, "Mewujudkan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas Yang Mulia, Profesional, dan Sejahtera untuk Membentuk Insan Indonesia yang Berkarakter," *Jurnal Ilmiah Visi* 12, no. 1 (2017): 1–8.

⁹⁸ Wolf et al., "Experimental Impacts of the 'Quality Preschool for Ghana' Interventions on Teacher Professional Well-Being, Classroom Quality, and Children's School Readiness."

⁹⁹ Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (duta media publishing, 2019), hlm.17.

partisipasinya. Berdasarkan beberapa uraian di atas maka penulis menyimpulkan PAUD berkualitas merupakan PAUD yang memiliki layanan pembelajaran dan pengelolaan satuan yang mampu menghadirkan lingkungan belajar yang berpusat pada anak, aman, inklusif, partisipatif, dan mampu memfasilitasi anak agar tumbuh dan berkembang dengan optimal. Empat elemen layanan PAUD berkualitas sebagai berikut¹⁰⁰:

1) Kualitas Proses Pembelajaran

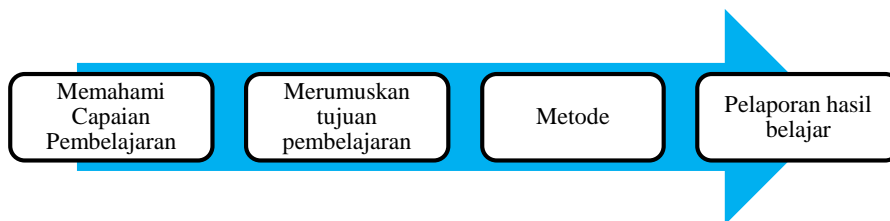
Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak sebagai peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran berkualitas merujuk pada kualitas interaksi pendidik dengan dengan peserta didik, pendekatan pembelajaran yang digunakan, kemampuan pedagogik pendidik dalam merancang rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran memuat materi sesuai arahan kurikulum yang digunakan, dan menerapkan asesmen yang akan digunakan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya. Karakteristik pembelajaran di satuan PAUD yang harus menjadi perhatian dalam memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas, antara lain¹⁰¹:

¹⁰⁰ Fitria P. Anggraini et al., *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022, hlm.18.

¹⁰¹ Ibid.

- a) Mendukung terbentuknya kesejahteraan diri (*well-being*) anak
- b) Menghargai dan menghormati anak.
- c) Mendukung rasa ingin tahu peserta didik
- d) Kesesuaian antara usia, tahap perkembangan, minat, dan kebutuhan peserta didik
- e) Pemberian stimulasi melalui holistik integratif
- f) Memberikan bimbingan, tantangan, dan motivasi pada setiap pembelajaran melalui percakapan dan interaksi bermakna.
- g) Orang tua dilibatkan sebagai mitra sekolah
- h) Lingkungan dan teknologi dimanfaatkan sebagai sumber belajar
- i) Menerapkan penilaian otentik (penilaian yang diperoleh bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran)

Karakteristik pembelajaran berkualitas berarti suatu usaha yang melibatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan dan mendukung proses belajar peserta didik, serta mencapai tujuan kurikulum. Sebelum pembelajar dilakukan, guru dipastikan menyusun perencanaan terlebih dahulu. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk PAUD, perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:



Gambar 1.4 Alur penyusunan perencanaan pembelajaran

Capaian Pembelajaran memberikan kerangka pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memberikan stimulasi sesuai kebutuhan anak usia dini. Hal tersebut tertuang dari struktur kurikulum tanpa menyusun alur tujuan pembelajaran. Struktur kurikulum mengandung intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila. Dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tujuan pembelajaran dimaknai sebagai tujuan proyek yang dapat diambil dari dimensi, elemen atau sub elemen profil pelajar Pancasila.

Esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan tahapan perkembangan anak dan dikembangkan oleh masing-masing satuan agar dapat mencapai capaian pembelajaran. Kegiatan yang dipilih dan disajikan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selanjutnya, penyusunan laporan kemajuan hasil belajar mengacu pada data asesmen otentik yang telah dimiliki dalam rentang periode waktu tertentu, informasi tumbuh kembang anak, dan refleksi orang tua.

2) Kemitraan dengan orang tua

Kerjasama yang dibangun antara orang tua dan satuan PAUD akan menunjang terwujudnya PAUD berkualitas. Keterbatasan waktu dan kegiatan di satuan PAUD cukup singkat dibanding dengan aktivitas anak bersama orang tua/wali selama di rumah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangannya yang tidak hanya didapatkan di sekolah, namun juga di lingkungan keluarga. Kemitraan satuan PAUD dengan orang tua/wali merupakan kiat untuk terjadinya kesinambungan dalam kegiatan bermain dan nilai pendidikan yang dikenalkan di satuan PAUD dan di rumah.

3) Dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini di luar pendidikan

PAUD yang berkualitas adalah entitas yang memberikan lebih dari sekedar pendidikan. Demi kehidupan anak yang berkembang dengan sehat, maka satuan PAUD juga harus memantau dan mendukung pemenuhan kebutuhan non-pendidikan dari anak tersebut, yaitu kesehatan, gizi, perawatan, perlindungan dan kesejahteraan¹⁰². Hal tersebut sejalan dengan Perpres No.60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Ketersediaan layanan satuan PAUD

¹⁰² Luluk Asmawati et al., "Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 284.

yang bermitra dengan unit layanan di sekitarnya dapat meningkatkan kualitas satuan PAUD.

4) Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya

Tercapainya ketiga unsur sebelumnya diperlukan kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya yang kuat. Pengelolaan dan kepemimpinan sumber daya memastikan adanya kesempatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus memperbarui keterampilan agar mampu memenuhi kualitas layanan yang diharapkan¹⁰³. Pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan menghadirkan pembelajaran yang aman dan nyaman. Aspek ini tidak hanya mencakup keamanan dan kenyamanan fisik, tetapi juga kemandirian psikis (sosial dan mental) anak di lembaga PAUD. Hal tersebut sebagai bentuk dukungan mengembangkan kesejahteraan anak. Pemenuhan lingkungan aman secara fisik dan psikis saling berhubungan. Berikut ini indikator kinerja PAUD berkualitas, antara lain¹⁰⁴:

Input	Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Fondasi PAUD)
Kualitas Proses Pembelajaran	1) Perencanaan pembelajaran yang efektif. 2) Pendekatan pembelajaran memberikan pengalaman menyenangkan, dan berpusat pada anak, sesuai untuk anak usia dini.

¹⁰³ Heri Susanti, “Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 33–48.

¹⁰⁴ Anggraini et al., *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas*.

Input	Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Fondasi PAUD)	
P R O S E S		3) Muatan pengembangan yang selaras dengan kurikulum, menguatkan aspek perkembangan, kontekstual dan bermakna 4) Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran
	Kemitraan dengan Orang Tua	1) Adanya interaksi terencana dengan orang tua/wali untuk membangun kesinambungan stimulasi dari PAUD dan di rumah (wadah komunikasi, kelas orang tua, komite, kegiatan yang melibatkan orang tua, dst). 2) Penguatan peran dan kapasitas orang tua/wali sebagai mitra pengajar dan sumber belajar.
	Dukungan Pemenuhan Layanan Esensial AUD di luar Pendidikan	1) Kelas orang tua, wahana untuk berbagi informasi mengenai kebutuhan esensial anak (intervensi gizi-sensitif). 2) Pemantauan pertumbuhan anak (tinggi badan, lingkar kepala, berat badan) 3) Pemantauan perkembangan anak termasuk imunisasi dasar lengkap 4) Berkoordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan 5) Menerapkan PHBS melalui pembiasaan. 6) Memberikan PMT dan/atau makanan bergizi secara berkala (minimal 3 bulan)

Input	Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Fondasi PAUD)	
		sekali) 7) Memantau kepemilikan identitas (NIK) peserta didik. 8) Ketersediaan fasilitas sanitasi dan air bersih (minimal menggunakan material sederhana dan ada air mengalir)
	Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya	Mampu menghadirkan: 1) Sarpras Esensial yang berfokus pada keamanan peserta didik dan esensial untuk mendukung kualitas layanan. 2) Iklim aman (fisik-psikis) 3) Iklim inklusif 4) iklim Partisipatif (trisentra) 5) Pengelolaan sumber daya melalui perencanaan berbasis data 6) Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru

Tabel 1.4 Indikator penyelenggaraan PAUD Berkualitas

a. Kualitas proses pembelajaran

1) Perencanaan untuk pembelajaran yang efektif

Perencanaan pembelajaran merupakan hal kunci untuk memastikan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada dua aspek dalam meninjau apakah satuan PAUD mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif. Pertama, secara administratif, satuan PAUD perlu memiliki setidaknya dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan, dokumen perencanaan dengan durasi

menengah (seperti program semester atau triwulan atau durasi lainnya), serta dokumen perencanaan dengan durasi pendek (dalam durasi mingguan atau harian). Kedua, secara substantif, dokumen perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan yang dipilih serta bentuk penilaiannya.

2) Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini

Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah penerapan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Untuk itu diperlukan pengembangan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi dan menstimulasi lingkup perkembangan anak secara aman dan nyaman sehingga terwujud praktik layanan pembelajaran yang berkualitas. Berapa aspek yang perlu tercermin dalam pendekatan pembelajaran di PAUD sebagai berikut¹⁰⁵:

a) Pengelolaan kelas

Pendidik perlu mampu menjaga keteraturan suasana kelas yang kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju. Pendidik juga perlu menerapkan disiplin positif untuk mengelola kelas dengan tetap memperhatikan hak-hak anak.

b) Dukungan afektif dari pendidik

Dukungan afektif dari pendidik didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran di PAUD memiliki

¹⁰⁵ Ibid.

karakteristik yang memandang setiap anak adalah unik dengan potensi (kelebihan/ kekuatan) masing-masing. Dukungan afektif yang diberikan oleh pendidik, yaitu: *pertama*, pendidik mampu menanamkan pemahaman kepada anak bahwa yang menjadi fokus adalah usaha yang dilakukan anak, dan tidak semata menilai hasil karya dan bakat alami anak. *Kedua*, pendidik memberikan perhatian dan bantuan ekstra untuk anak yang mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan teman sebayanya.

c) Pembelajaran terdiferensiasi

Pendidik perlu memiliki kemampuan pedagogik untuk menggunakan pengelompokan anak-anak yang berbeda, instruksi individual untuk memperhitungkan perbedaan anak dalam hal tingkat dan gaya belajar, inklusi kebutuhan khusus, inklusi gender, dan materi serta kegiatan untuk memperkenalkan rasa hormat terhadap keberagaman.

d) Panduan dari pendidik

Menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan kemampuan pendidik untuk menjelaskan secara terstruktur tentang kegiatan yang akan dilakukan, keterkaitannya dengan tujuan yang akan dicapai serta beragam interaksi yang menguatkan pemahaman maupun keterampilan anak sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

e) Menggunakan pendekatan bermain

Bermain yang bermakna merupakan intisari kurikulum dan pembelajaran di PAUD, yaitu "Merdeka Belajar, Merdeka Bermain". Bermain bermakna adalah berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman yang menyenangkan serta mampu meningkatkan capaian anak.

f) Pembelajaran aktif

Pendidik perlu berlaku sebagai fasilitator dan memfasilitasi anak dalam kebebasannya mengkonstruksi pengetahuannya melalui berbagai kegiatan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami secara langsung.

g) Pemilihan kegiatan yang kontekstual

Kegiatan di PAUD harus kontekstual dan bermakna agar menguatkan identitas anak sebagai bagian dari komunitas, negara Indonesia, dan warga dunia sesuai isi STPPA dan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi (bagi satuan PAUD yang menerapkan Kurikulum Merdeka). Pembelajaran didorong untuk berisikan muatan yang relevan dengan nilai-nilai di komunitas, menggunakan kegiatan sehari-hari, dan menggunakan objek sekitar.

3) Muatan yang sesuai kurikulum

Muatan pembelajaran yang diberikan di PAUD bertujuan agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara holistik, sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang selaras

dengan Profil Pelajar Pancasila. Stimulasi yang diberikan mampu meningkatkan perkembangan anak dalam hal agama dan budi pekerti, aspek sosial emosional, memiliki perilaku hidup bersih sehat serta terasah kemampuan motork kasar dan halusnya, kemampuan bahasa, kognitif dan memiliki pemahaman tentang identitas dirinya. Stimulasi yang dikembangkan secara terpadu dan memuat muatan lokal dengan menyesuaikan karakteristik suatu daerah.

4) Asesmen yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya

Asesmen atau penilaian merupakan alat untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan asesmen pada pendidikan anak usia dini, perlu berpijak pada prinsip bahwa tanggung jawab untuk meningkatkan pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, terletak pada guru dan keluarga, dan bukan pada anak. Asesmen yang dilakukan di PAUD berupa penilaian formatif. Artinya, penilaian (asesmen) di akhir partisipasi di PAUD tidak bertujuan untuk memberikan penilaian apakah peserta didik tersebut sudah memenuhi suatu kompetensi (misalnya siap bersekolah atau belum) sebagai suatu status atau sebagai sebuah penilaian akhir. Asesmen di PAUD dilakukan agar hasilnya dapat dimanfaatkan oleh guru, orang tua, dan satuan untuk mengoptimalkan pembelajaran selanjutnya di jenjang pendidikan dasar.

Dalam pelaksanaan asesmen, satuan PAUD perlu memenuhi dua aspek, yaitu:

- a) Aspek administratif, yaitu ketersediaan berbagai bentuk asesmen yang dapat digunakan oleh pendidik baik saat melakukan asesmen formatif maupun sumatif. Satuan PAUD bebas menentukan bentuk asesmen yang dianggap paling sesuai, selama tetap memperhatikan intisari asesmen yang dijabarkan pada penjelasan sebelumnya.
- b) Aspek substantif, yaitu terjadinya umpan balik konstruktif oleh pendidik. Umpan balik konstruktif merujuk pada penyampaian hasil asesmen terhadap hasil karya dan perilaku anak yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya, meningkatkan kepercayaan diri anak, serta pemahaman anak terhadap kemampuan belajarnya. Secara konkret, pendidik memberikan saran untuk perbaikan tugas yang telah dikerjakan anak, pendidik menyampaikan penilaiannya atas usaha dan hasil kerja anak, terutama usaha dan hasil kerja yang lebih baik dari yang lainnya, pendidik berdiskusi dengan anak tentang tugas yang diselesaikan, dan pendidik memberikan tanggapan pada setiap hasil pekerjaan anak.

b. Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya

Tersedianya sarana prasarana esensial di satuan PAUD memastikan terpenuhinya sarana prasarana esensial yang

mendukung proses pembelajaran dan kegiatan di satuan PAUD. Sarana prasarana difokuskan pada ketersediaan¹⁰⁶:

- 1) Bangunan (tidak harus gedung)
- 2) Ruang (tidak harus kelas)
- 3) Fasilitas sanitasi dan air bersih
- 4) Tempat bermain/belajar
- 5) APE (dapat berupa bahan alam)
- 6) Buku bacaan anak
- 7) Listrik (tidak harus kepemilikan, namun lebih ketersambungan ke jaringan listrik)
- 8) Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
Perangkat TIK dianggap esensial karena tidak hanya dapat mendukung kegiatan pembelajaran, namun juga dapat digunakan untuk membuat dokumen perencanaan dan penganggaran, pemutakhiran dapodik, serta dengan adanya bantuan proyektor, dapat digunakan untuk pelatihan guru.

4. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Kesadaran setiap guru adalah pembelajar, dimana setiap guru terus-menerus meningkatkan kompetensinya setiap saat dan dimanapun diharapkan ada peningkatan kompetensi setiap saat. Secara lebih teknis dan operasional strategi dan teknik peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- a. *In-house training* (IHT): pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain

¹⁰⁶ Ibid.

yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. *In house training* dalam pengembangan profesional dan kinerja menurut Howarth dan Morrison membutuhkan pelatih yang berperan dalam kemitraan dengan pengelola penyelenggara¹⁰⁷. Hal bertujuan untuk memastikan tenaga kerja dalam hal ini guru dapat dipersiapkan dan dilengkapi untuk menjalankan peran dan ampu bertanggung jawab. Tujuan dilaksanakan pelatihan tersebut diharapkan mampu¹⁰⁸:

- 1) Memahami tugas
- 2) Memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan dalam melakukan tugas
- 3) Berpeluang untuk mengembangkan keahlian yang lebih dari sebelumnya
- 4) Kemampuan untuk menerapkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan pelatihan
- 5) Memahami gaya belajar sehingga memungkinkan pekerja mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial
- 6) Kemampuan menerapkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan dalam kaitannya dengan Undang-undang baru maupun perubahan dalam praktik.
- 7) Program magang: pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.

¹⁰⁷ Jan Horwath and Tony Morrison, *Effective Staff Training in Social Care: From Theory to Practice* (Taylor & Francis, 2005), hlm.75.

¹⁰⁸ Ibid.

- b. Kemitraan sekolah: pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, dan sebagainya.
- c. Belajar jarak jauh: Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya.
- d. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus: pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, di mana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi.
- e. Pembinaan internal oleh sekolah: pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- f. Pendidikan lanjut: pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi.
- g. Diskusi masalah-masalah pendidikan: diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah.

- h. Seminar: pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru.
- i. Workshop: dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- j. Penelitian: penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- k. Pembuatan media pembelajaran: media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.
- l. Pembuatan karya teknologi/karya seni: karya teknologi/karya seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.
- m. Studi banding
Studi banding adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambaw wawasan, pengetahuan, pengembangan yang dapat diterapkan kedepannya untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik. Kegiatan ini dapat menjadi program yang bagus bagi perkembangan sebuah kebutuhan.

Guru yang profesional harus sigap dalam mengembangkan kemampuannya melalui strategi yang tepat. Penerapan strategi yang sesuai dengan kebutuhan guru dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam akan memudahkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional¹⁰⁹. Pengembangan keprofesionalan guru tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan. Tujuan mengembangkan kompetensi profesional guru diantaranya:

- a. Ketepatan dalam memilih pendekatan, metode, teknik yang relevan dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik.
- b. Mampu membuat perencanaan yang baik dan melaksanakannya dalam pembelajaran.
- c. Mampu membuat asesmen sekaligus menerima hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya¹¹⁰.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru begitu penting sehingga strategi yang dibutuhkan dalam pengembangan kompetensi guru dapat memaksimalkan kinerjanya secara menyeluruh. Pengembangan kemampuan guru tidak berdampak pada individu gurunya, namun juga orang-orang yang terlibat dalam suatu pekerjaan. Dengan demikian

¹⁰⁹ R A Rofa'ah, "Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam," *Yogyakarta: Deepublish* (2016), hlm. 78.

¹¹⁰ Arief Rahman Yusuf and Amat Mukhadis, "Model Pengembangan Profesionalitas Guru sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Indonesia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2018): 130–139.

kualitas PAUD akan terwujud dengan adanya guru yang berkualitas.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya berkaitan dengan gambaran penelitian ini, maka penelitian terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara sistematis dan setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda, namun substansi pembahasannya saling berkaitan seperti sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, landasan teori, dan sistematika pembahasan tentang peningkatan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas di TK Surya Ceri Aisyiyah Karanganyar

BAB II: Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian/ *setting* penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB III: Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan dan dijelaskan berdasarkan gambaran umum sekolah dan tiga tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas di TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar. 2) Menemukan strategi kompetensi profesional guru yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas. 3) Menganalisis implikasi peningkatan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum

merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas di TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar.

BAB IV: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran mengenai peningkatan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas di TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada hasil penelitian tentang peningkatan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas, maka dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin di bawah ini:

Pertama, kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka masih dalam proses adaptasi dari perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum terbaru. Namun penguasaan materi, pemanfaatan TIK dalam kegiatan belajar, perencanaan pembelajaran terus ditingkatkan melalui program pengembangan profesional guru mewujudkan PAUD berkualitas di TK Surya Ceria Aisyiyah. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru berperan memfasilitasi pengembangan *soft skill* dan karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berbasis PBL (*Project Best Learning*). Guru melakukan perencanaan proyek, memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan proyek, melakukan pendampingan, mengawasi dan memandu setiap aktivitas diskusi peserta didik.

Kedua, guru TK Surya Ceria Aisyiyah Karanganyar memiliki latar belakang pendidikan yang tidak semuanya sesuai dengan bidang pekerjaannya saat ini. Namun keahlian guru dalam melaksanakan tugas kependidikan diperoleh dengan melakukan

beberapa program pengembangan profesi. Selain itu, pengalaman sebagai guru yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan keunikan peserta didik membuat guru terus melatih kemampuannya yang mengacu pada tujuan pendidikan dan kode etik sebagai guru. Strategi peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan dengan program in house training, Kelompok Kerja Guru (KKG), *Focus Group Discussion* (FGD), workshop, seminar/webinar, EPRO SCA (evaluasi program), dan studi banding.

Ketiga, implikasi peningkatan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan PAUD berkualitas yaitu guru melakukan proses pembelajaran yang berkualitas dengan merencanakan pembelajaran yang efektif, pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna, berpusat pada kebutuhan anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, muatan pembelajaran selaras dengan kurikulum dan asesmen dilakukan untuk melihat kualitas pembelajaran. Guru TK Surya Ceria Aisyiah Karanganyar termotivasi untuk melaksanakan pengabdianya sejalan dengan perkembangan zaman serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan ilmu pengetahuan yang berkembang.

B. Saran

1. Bagi TK Surya Ceria Aisyiah Karanganyar

Saran yang dapat diberikan adalah kegiatan program pengembangan profesional guru lebih ditingkatkan. Mengimplementasikan kurikulum terbaru tentunya butuh proses agar guru lebih profesional, kreatif dan inovatif dalam

setiap kegiatan bermain pada peserta didik. Pemanfaatan PMM (Platform Merdeka Mengajar), mengikuti komunitas belajar untuk guru penggerak, kemitraan dengan lembaga lain terus dikembangkan dan berkelanjutan dalam mewujudkan PAUD Berkualitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca diharapkan dapat membantu untuk perbaikan tesis ini. Semoga karya ini bermanfaat terutama bagi penulis dan kepada para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, “Mewujudkan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas yang Mulia, Profesional, dan Sejahtera untuk Membentuk Insan Indonesia yang Berkarakter.” *Jurnal Ilmiah Visi* 12, no. 1 (2017): 1–8.
- Alismail, Halah Ahmed, and Patrick McGuire. “21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice.” *Journal of Education and Practice* 6, no. 6 (2015): 150–154.
- Anggraena., et.al., *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Anggraena., et.al., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022.
- Anggraini., et. al., “Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia.” *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 1, no. 2 (2021): 87–98.
- Anggraini., et.al., *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- ., et.al., “Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3160–3168.
- Anwar, Rosyida Nurul. “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Madiun.” *Communitaire: Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 21–29.
- . “Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka.” *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 98–109.
- Ariani, Erma., “Upaya Peningkatan Keprofesionalan Guru Kelas

- Tinggi dalam Menyusun Diklat Pelajaran melalui Bimbingan Kelompok di SD Negeri 07 Mancuang Semester II (Dua) Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Journal on Education* 4, no. 4 (June 22, 2022): 1068–1078. Accessed February 13, 2023. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/521>.
- Arifudin., et.al., “Peningkatan Kompetensi Guru PAUD/TK melalui Pelatihan Canva sebagai Inovasi Media Pembelajaran.” *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 8 (2023): 223–231.
- Arikunto, Suharsimi., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, 2009.
- Asmawati, Luluk., et. al., “Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun.” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 284.
- Ausubel, David Paul, Joseph Donald Novak, and Helen Hanesian., *Educational Psychology: A Cognitive View*, (1978).
- Aziz, Thorik., *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Duta Media Publishing, 2019.
- Bahri., et.al., “Urgensi Etika dan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam.” *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 87–98.
- Basri, Delvianti, and Dadan Suryana., “Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 709–718.
- Bennett, Neville, and Clive Carré., *Learning to Teach*. Routledge, 2002.
- Berzoff, Joan., “Psychosocial Ego Development: The Theory of Erik Erikson.” *Inside out and outside in: Psychodynamic clinical theory and psychopathology in contemporary multicultural contexts* 97 (2011): 118.
- Cooper, James M., *Classroom Teaching Skills*. Cengage Learning, 2013.

- Creswell, John W., *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid dan Rinayati K. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Danim, Sudarwan., *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darmawan, Cecep., “Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Perspektif Hukum Pendidikan.” *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 2 (2020): 61–68.
- Darwin, and Fahrudin Nasution., “Guru sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21.” *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 2, no. 1 (2023): 1–13.
- Daryanto., *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Daryati, Melia Eka, and Didik Suryadi., “Analisis Teknik Webbing untuk Meningkatkan *Creative Problem Solving* Mahasiswa Pendidik Guru PAUD Menggunakan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 110–119.
- Dewi, et.al., “Loose Part: Finding Innovation in Learning Early Childhood Education.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2022): 53–66.
- El Fiah, Rifda., *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Espinosa, Linda Marie., “High-Quality Preschool: Why We Need It and What It Looks Like.” National Institute for Early Education Research New Brunswick, NJ, 2002.
- Fakhrudin, Alifia Mutsila., et.al., “Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3418–3425.
- Farhana, Ika., *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*, 2023.

- Fauzan., *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2017.
- Fauzan, M A, and Fatkhul Arifin., *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media, 2022.
- Febrina, Mutiya., “Problematika Profesionalitas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD.” *CERDAS 1*, no. 2 (2022): 22–32.
- Halamury, Mercy F., *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Lamongan-Jawa Timur: Academia Publication, 2021.
- Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro., “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.” *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 4*, no. 1 (2021): 52–64.
- Hibana and Susilo Surahman., “Kompetensi Digital Guru dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 4*, no. 3 (2021): 607–615.
- Horwath, Jan, and Tony Morrison. *Effective Staff Training in Social Care: From Theory to Practice*. Taylor & Francis, 2005.
- Hughes, Fergus P., *Children, Play, and Development*. SAGE publications, 2021.
- Indrayana., et.al., *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Media Sains Indonesia, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=XouaEAAAQBAJ>.
- Janawi., *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid., “Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7*, no. 1 (2023): 197–210.
- Jayawardana, H B A, Ade Irma Noviyanti, Nova Eko Hidayanto, and Rina Sugiarti Dwi Gita. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi.” *JECIE (Journal of Early Childhood*

and Inclusive Education) 6, no. 1 (2022): 8–15.

Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press, 2002.

Kunandar., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Kurikulum Merdeka PAUD" - Penelusuran Google." Accessed February 14, 2023. https://www.google.com/search?q=kurikulum+merdeka+pau+pdf&rlz=1C1GCEA_enID979ID979&oq=&aqs=chrome.2.69i59j69i57j69i59j69i65j69i60l2j69i65j69i60.4425j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8.

Kemendikbud., *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*, 2021.

Kemendikbud., "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. Accessed February 5, 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>.

Kemendikbudristek., "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022.

Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." *Kementerian Agama*, 2022.

Kraft, M. A, David Blazar, and Dylan Hogan., "The Effect of Teacher Coaching on Instruction and Achievement: A Meta-Analysis of the Causal Evidence." *Review of educational research* 88, no. 4 (2018): 547–588.

- Krishan, I. Q, and M S Al-rsa'i., "The Effect of Technology-Oriented Differentiated Instruction on Motivation to Learn Science." *International Journal of Instruction* 16, no. 1 (2023): 961–982.
- Lestarinigrum, Anik., "Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD." In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 5:1179–1184, 2022.
- Masnipal, M. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Remaja Rosda Karya, 2018.
- Maulida, Utami., "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–138.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi., "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022.
- Moh, Nazir., *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT. Remaja Rosda Karya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muamanah, Hidayatul, and Suyadi., "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 161–180.
- Mildi, Muhammad., et.al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perangkat Keras Akses Internet Kelas IX SMP BP Haruniyah Pontianak." Ikip PGRI Pontianak, 2015.
- Mulyasa, E. *Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi Kurikulum berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. 7th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Ndeot, Felisitas., et.al., “Pendampingan Penyusunan Dokumen KTSP PAUD.” *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 48–55.
- Nicholson, Simon. “The Theory of Loose Parts, an Important Principle for Design Methodology.” *Studies in Design Education Craft & Technology* 4, no. 2 (1972).
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2012.
- Nurrahmawati, Yeni Tri. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Islamic Akademika* 2, no. 1 (2020): 140–159.
- Nuruningsih, Sri, and Risqi Ekanti Ayuningtyas Palupi. “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode *Focus Group Discussion* pada Kegiatan *In House Training* (IHT) Bagi Guru di SDN Pondok 03.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2021): 51–57.
- Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik dan Terintegratif Wujudkan Generasi Berkualitas dan Berdaya Saing. Accessed February 5, 2023. <https://www.kemendiknas.go.id/index.php/page/read/29/3251/pengembangan-anak-usia-dini-paud-holistik-dan-terintegratif-wujudkan-generasi-berkualitas-dan-berdaya-saing>.
- Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Komunitas Belajar | Radar Tarakan.” Accessed May 15, 2023. <https://radartarakan.jawapos.com/daerah/tanatanidung/08/12/2022/peningkatan-kompetensi-guru-paud-melalui-komunitas-belajar/>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.
- Pramudyani., et.al., “Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD dalam Penguasaan Kurikulum Merdeka dengan STEAM berbasis Loose

- Part di Yogyakarta.” In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 4:490–497, 2022.
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. “Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099–2104.
- Rahayu, Restu., et.al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.
- Rofa’ah, R. A. “Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam.” *Yogyakarta: Deepublish* (2016).
- Rofiq, Ahmad Zainur. “Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme.” *An-Nahdlah* 9, no. 1 (2022): 102–122.
- Saldana, Johnny. *Fundamentals of Qualitative Research*. Oxford university press, 2011.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 11*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Setiawan, M Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Shihab, Najelaa. *Semua Murid Semua Guru 3: Berpihak Kepada Anak*. Semua Murid Semua Guru. Lentera Hati, 2020.
- Silalahi, Rudi Yanto Batara, and Sahara. “Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6478–6491.
- Soedijarto. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993.

- Sugiarta, I Made, Ida Bagus Putu Mardana, and Agus Adiarta. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (2019): 124–136.
- Sugiarto., "Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 185–201.
- Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media, 2013.
- Surah Al-Ma'idah - 1-120 - Quran.com., Accessed April 12, 2023. <https://quran.com/id/5?startingVerse=93>.
- Susanti, Heri. "Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 33–48.
- Susanto, Ahmad., *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Prenada Media, 2018.
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. "Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik* (2021): 155–167.
- Suyanto, Asep, Jihad., *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi, 2013.
- Syah, Muhibbin. "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru" (2001).
- Syahria, Nukmatus. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya." *GRAMASWARA* 2, no. 2 (2022): 49–62.

- Taufikurrohmah, Intan. “Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 tentang Tujuan Penciptaan Manusia terhadap Upaya Pendidikan dalam Membentuk Manusia yang Taat Beribadah.” In *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2:747–755, 2022.
- Trisnawati, Wahyu, and Sugito. “Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 26, 2020): 823–831. Accessed September 19, 2021. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/710>.
- Triyatno, Endang Fauziati, and Maryadi., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Alam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey.” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (2022): 17–23.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Vasseleu, E, C Neilsen-Hewett, K Cliff, and S J Howard. “How Educators in High-Quality Preschool Services Understand and Support Early Self-Regulation: A Qualitative Study of Knowledge and Practice.” *The Australian Educational Researcher* (2021): 1–27.
- Wibawa, K A., et.al., “Meningkatkan Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar melalui *Direct Interactive Workshop* .” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 2 SE-Articles (October 25, 2022): 489–496. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3763>.
- Wolf, Sharon., et.al., “Experimental Impacts of the ‘Quality Preschool for Ghana’ Interventions on Teacher Professional Well-Being, Classroom Quality, and Children’s School Readiness.” *Journal of Research on Educational Effectiveness* 12, no. 1 (January 2, 2019): 10–37. <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1517199>.
- Yennizar, N, and Herwina Dewi Librianty. “Pengaruh Lesson Study Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 7123–7140.
- Yusuf, Arief Rahman, and Amat Mukhadis. “Model Pengembangan

Profesionalitas Guru sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Indonesia.” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2018): 130–139.

Yusuf, Syarif Ramadhan. “Information and Communication Technology-Based Learning Management in Improving Learning Quality Services in the Digital Era.” In *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 476–484. Atlantis Press, 2023.

Zulkarnain, Ali Iskandar, Gito Supriadi, and Saudah. “Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik sesuai Kualifikasi.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 14–25.

